

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN MODAL SOSIAL  
TERHADAP INKLUSI KEUANGAN ( STUDI KASUS PADA  
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA )**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**AMELIYANI NDRURU**  
**NPM. 1505160650**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 18.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : AMELYANI NDRURU  
NPM : 1505160650  
Prodi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN MODAL SOSIAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA)

Dinyatakan : ( A ) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

DR. ILIRIZEN, SE, M.Si

Penguji II

IRMA CHRISTIANA, SE, MM

Pembimbing

UMSU

DELYANA RAHMAWANY PULUNGAN, SE, M.Si

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : AMELIYANI NDRURU  
N.P.M : 1505160650  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN MODAL  
SOSIAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN (STUDI  
KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI  
DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan sidang skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



DELYANA RAHMAWANY PULUNGAN, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
UMSU



JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si



H. JANURI, SE, MM, M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Ameliani Ndruru  
NPM : 1505160650  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 11 Januari 2019  
Pembuat Pernyataan



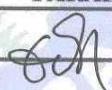
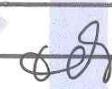
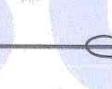
B :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA SKRIPSI**

UNIV/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
 JURUSAN/PROG. STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN  
 JENJANG : STRATA SATU (S1)  
 KETUA PRODI : JASMAN SYARIFUDDIN HASIBUAN, SE, M.SI  
 PEMBIMBING SKRIPSI : DELYANA RAHMAWANY PULUNGAN SE, M.SI  
 NAMA MAHASISWA : AMELIYANI NDRURU  
 NPM : 1505160650  
 PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
 JUDUL : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN MODAL SOSIAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA)

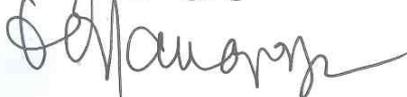
TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
23/2/19	- perbaikan Bab 4 - perbaikan pembahasan		revisi
27/2/19	- perbaikan pembahasan kayak menurut & di bagian pembahasan & di bagian & di bagian jawaban responden		revisi
1/3/19	- lengkap skripsi		revisi
2/3/19	Acce sidang skripsi (+) perbaikan & di bagian		

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Magang



DELYANA R PULUNGAN SE, M.SI



JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.SI

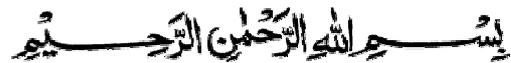
## ABSTRAK

**Ameliyani Ndruru. NPM : 1505160650. Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan,2019 Skripsi**

Inklusi keuangan adalah sebuah proses untuk menjamin kemudahan akses ketersediaan dan penggunaan sistem keuangan formal oleh seluruh pelaku ekonomi keuangan timbul karena adanya penelitian objek atau karena dorongan emosi. Inklusi keuangan dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu literasi keuangan dan modal sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis yang berjumlah 1.033 mahasiswa angkatan 2016 dengan menggunakan rumus Slovin maka sampel sebesar 288 mahasiswa, dan yang dapat mengisi kuisioner sebanyak 260 sampel. Teknik populasi ini menggunakan *Accidental sampling*. Teknik pengumpulan data ini dengan wawancara dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi linear berganda, yang menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan secara signifikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Modal sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Berdasarkan hasil uji F didapat inklusi keuangan dan modal sosial secara simultan berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap inklusi keuangan. Nilai R-Square Determinasi sebesar 45,2% memperlihatkan Inklusi Keuangan dipengaruhi Literasi Keuangan dan Modal Sosial dan sisanya 54,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

***Kata kunci : Literasi Keuangan, Modal Sosial, Inklusi Keuangan***

## KATA PENGANTAR



Assalamu'allaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi teladan bagi kita semua.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak. Sejak awal sampai akhir selesainya skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moral maupun materi dan berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, melindungi, memberikan semangat yang tinggi, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H Januri, SE, MM, M.SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.SI selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.SI selaku ketua jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE, MSI selaku sekretaris jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dosen Pembimbing Ibu Delyana R Pulungan, SE, MSI yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Pegawai beserta Staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini berupa waktu maupun motivasi.
9. Kepada keluarga besar Efyus Ndruru, Efia Ndruru, Julfan Efendi Ndruru, yang telah membantu penulis dalam membuat skripsi.
10. Kepada para teman Zulfadli Lubis, Ayu Deby Putri Handayani Sagala, Ita Bella Anggina Nasution dan Novi Yanti Rukamana, yang telah membantu dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian.

Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua, semoga Allah Swt selalu melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, Maret 2019

Penulis

**AMELIYANI NDRURU**  
**1505160650**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>C. Batasan Dan Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
1. Batasan Masalah.....	8
2. Rumusan Masalah .....	9
<b>D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
<b>A. Uraian Teoritis .....</b>	<b>11</b>
1. Inklusi Keuangan .....	11
a. Pengertian Inklusi Keuangan.....	11
b. Visi Dan Misi Inklusi Keuangan .....	13
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan.....	15
d. Indikator Inklusi keuangan.....	16
2. Literasi Keuangan .....	17
a. Pengertian Literasi Keuangan.....	17
b. Aspek-Aspek Literasi Keuangan .....	19
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.....	20
d. Indikator Literasi Keuangan.....	23
3. Modal Sosial .....	26
a. Pengertian Modal Sosial.....	26
b. Tipe Modal Sosial.....	28
c. Faktor-Faktor Modal Sosial.....	30

d. Indikator Modal Sosial.....	32
<b>B. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>34</b>
1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan .....	34
2. Pengaruh Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan .....	35
3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan .....	36
<b>C. Hipotesis .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
<b>A. Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>B. Devinisi Variabel Operasioanal .....</b>	<b>38</b>
1. Variabel Terikat (Dependen Variabel ) .....	38
2. Variabel Bebas .....	39
<b>C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>41</b>
1. Tempat Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian .....	41
<b>D. Populasi Dan Sampel .....</b>	<b>42</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>44</b>
1. Teknik Wawancara.....	44
2. Angket .....	44
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>49</b>
1. Regresi Linear Berganda .....	50
2. Statistik Deskriptif.....	54
3. Pengujian Hipotesis .....	54
a. Uji-t (uji parsial) .....	54
b. Uji F .....	55
4. Koefisien Determinasi .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>58</b>
1. Deskripsi Data.....	58
2. Analisis Variabel Penelitian.....	68
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>79</b>
1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan .....	80

2. Pengaruh Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan .....	83
3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan .....	85
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>89</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>89</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>91</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Klasifikasi tingkat literasi keuangan mahasiswa.....	5
Tabel II.1	Tingkat literasi keuangan mahasiswa.....	5
Tabel III.1	Indikator Inklusi Keuangan.....	39
Tabel III.2	Indikator Literasi Keuangan.....	40
Tabel III.3	Indikator Modal Sosial.....	40
Tabel III.4	Jadwal penelitian.....	41
Tabel III.5	Jumlah Populasi.....	42
Tabel III.6	Jumlah Sampel.....	43
Tabel III.7	Penilaian Skala Likert.....	45
Tabel III.8	Hasil uji validitas instrument Literasi Keuangan.....	46
Tabel III.9	Hasil uji validitas instrument Modal Sosial.....	46
Tabel III.10	Hasil uji validitas instumen Inklusi Keuangan.....	47
Tabel III.11	Hasil uji reliabilitas variabel Literasi Keuangan.....	48
Tabel III.12	Hasil uji reliabilitas variabel Modal Sosial.....	48
Tabel III.13	Hasil uji reliabilitas variabel Inklusi Keuangan.....	49
Tabel IV.1	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	59
Tabel IV.2	Karakteristik dalam memiliki tabungan.....	59
Tabel IV.3	Karakteristik memiliki investasi jangka panjang.....	60
Tabel IV.4	Karakteristik mengenal seluruh produk dan layanan jasa keuangan.....	60
Tabel IV.5	Karakteristik jumlah uang saku perbulan.....	61

Tabel IV.6	Karakteristik pendapatan orng tua perbulan.....	61
Tabel IV.7	Skor angket untuk variabel X1.....	62
Tabel IV.8	Skor angket untuk variabel X2.....	64
Tabel IV.9	Skor angket untuk variabel Y.....	68
Tabel IV.10	Regresi linear berganda.....	69
Tabel IV.11	Uji normalitas kolmogorof smirnof.....	70
Tabel IV.12	Uji multikolonieritas.....	72
Tabel IV.13	Uji t hipotesis 1.....	75
Tabel IV.14	Uji t hipotesis 2.....	76
Tabel IV.15	Uji f.....	78
Tabel IV.16	Koefisien determinasi.....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Indeks Inklusi Keuangan – Sektoral (2013-2016).....	2
Gambar I.2	Inklusi Keuangan dan Tingkat Pendidikan Di Indonesia.....	2
Gambar I.3	Indeks Literasi Keuangan – Sektoral (2013-2016).....	4
Gambar II.1	Paradigma Penelitian.....	37
Gambar IV.1	Uji normalitas grafik histogram.....	71
Gambar IV.2	Uji normalitas P-Plot standardized.....	71
Gambar IV.3	Scatterplot uji heterokedastisitas.....	74
Gambar IV.4	Kriteria pengujian uji t (hipotesis 1).....	75
Gambar IV.5	Kriteria pengujian uji t (hipotesis 2).....	76
Gambar IV.6	Kriteria pengujian uji f.....	78

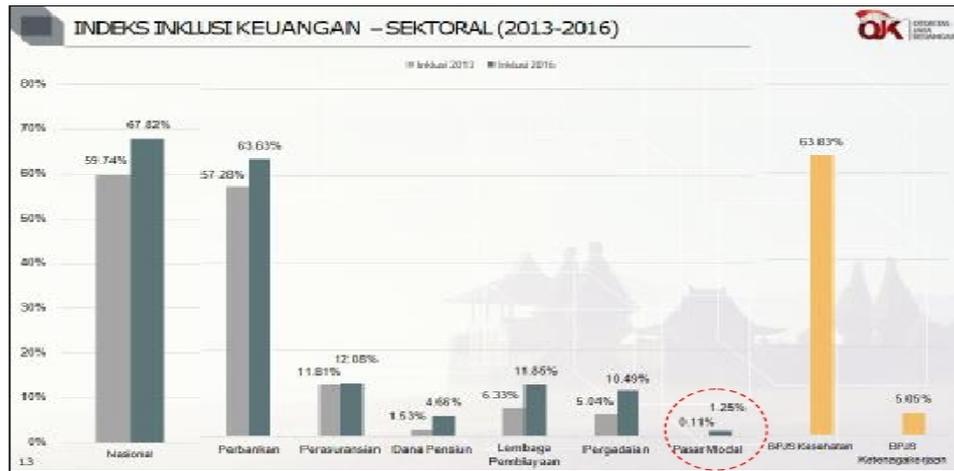
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Generasi muda saat ini telah menjadi fokus perhatian pemerintah dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan mereka. SNLKI 2013 telah memiliki satu pilar yang terkait dengan inklusi keuangan yaitu pengembangan produk dan layanan jasa keuangan. Pengembangan produk dan layanan jasa keuangan tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan akses masyarakat melalui ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat. Perkembangan dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan tidak hanya sebatas pengembangan produk dan layanan jasa keuangan tetapi juga meliputi empat elemen inklusi keuangan lainnya yaitu perluasan akses keuangan, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, serta peningkatan kualitas baik kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan maupun kualitas produk dan layanan jasa keuangan itu sendiri. Hal ini didukung oleh beberapa definisi inklusi keuangan dari berbagai sumber. Inklusi keuangan adalah sebuah proses untuk menjamin kemudahan akses ketersediaan dan penggunaan sistem keuangan formal oleh seluruh pelaku ekonomi (Anwar dan Amri, 2017, hal. 455)

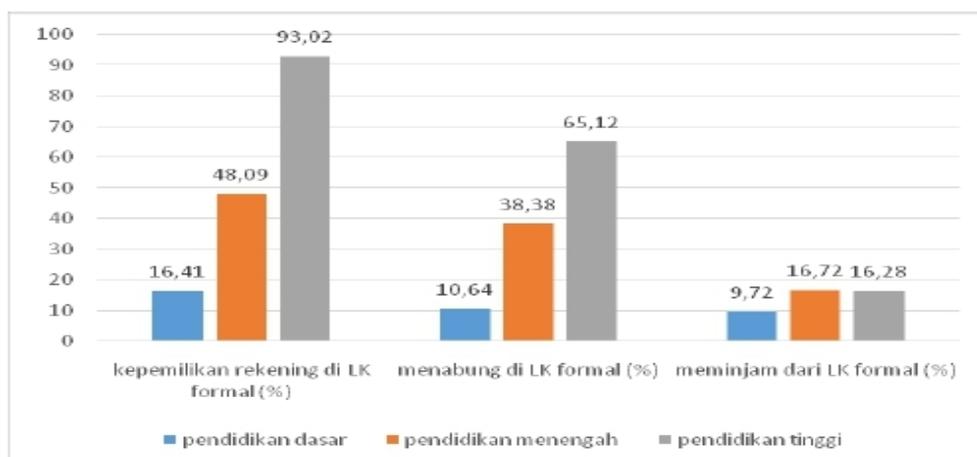
Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan tahun 2013 yang dilakukan oleh OJK menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia relatif tinggi dibandingkan dengan indeks literasinya.



Sumber : OJK, 2013 dan 2016

**Gambar I.1**  
**Indeks Inklusi Keuangan – Sektoral (2013-2016)**

Hasil pengamatan dan survei sederhana ini didukung oleh data Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Angka indeks inklusi keuangan berdasarkan sektoral selang tahun 2013 hingga tahun 2016 menunjukkan indeks inklusi pasar modal di Indonesia masih berada jauh dibawah angka indeks inklusi keuangan sektor-sektor lainnya maupun secara nasional, sekalipun selang tahun tersebut angka indeks inklusi pasar modal mengalami peningkatan sebesar 1,14%. meningkat seiring meningkatnya jumlah perusahaan yang mencatatkan dirinya pada BEI.



Sumber : Global Index (2014)

**Gambar I. 2**  
**Inklusi Keuangan dan Tingkat Pendidikan Di Indonesia**

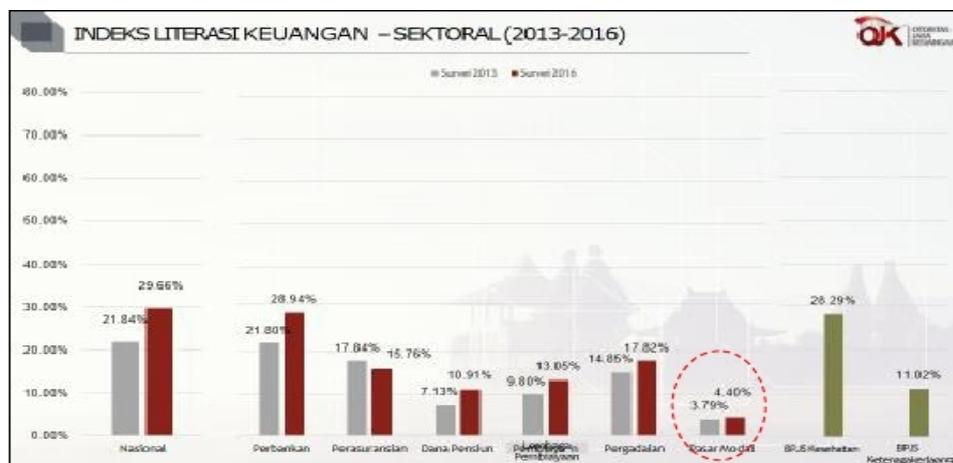
Urgensi peningkatan literasi dan inklusi keuangan untuk pelajar dan mahasiswa semakin penting karena hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan Indonesia yang dilaksanakan oleh OJK tahun 2016 menunjukkan tingkat literasi dan inklusi keuangan pelajar dan mahasiswa yang masih rendah (Soetiono dan Setiawan, 2018, hal. 41-142).

Responden didominasi oleh golongan pendidikan menengah yang terdiri dari 628 responden diikuti oleh pendidikan dasar sebanyak 329 responden dan pendidikan tinggi sebesar 43 responden. Jika dikaitkan dengan karakteristik individu berupa tingkat pendidikan inklusi keuangan di Indonesia menunjukkan tren serupa pada dua indikator yaitu kepemilikan rekening dan menabung di lembaga keuangan formal. Pada dua indikator tersebut, individu dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki persentase kepemilikan rekening dan menabung di lembaga keuangan formal yang lebih tinggi. Sementara untuk indikator lainnya yaitu meminjam dari lembaga keuangan formal tidak menunjukkan hal serupa. Persentase meminjam dari lembaga keuangan formal tertinggi berada pada tingkat pendidikan menengah sebesar 16.72% diikuti tingkat pendidikan tinggi sebesar 16.28%, dan terakhir tingkat pendidikan dasar sebesar 9.72% (Nugroho dan Purwanti, 2018, hal. 7-8).

Literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Kecerdasan finansial merupakan salah satu aspek penting dalam

kehidupan saat ini. Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan (Segara, 2018, hal.16)

Literasi keuangan adalah asosiasi terhadap konsumen yang memiliki tanggung jawab untuk menginformasikan dirinya dari produk yang dia beli dan memahami kontrak yang dia tandatangani, hal tersebut termasuk pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*).



Sumber : OJK, 2013 dan 2016

**Gambar I.3**  
**Indeks Literasi Keuangan – Sektoral (2013-2016)**

Indeks Literasi keuangan sektoral selang tahun 2013-2016. Berdasarkan data tersebut, indeks literasi pasar modal di Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan angka 3,79% dan mengalami peningkatan 0,61% atau 4,40% di tahun 2016, namun angka-angka tersebut masih berada jauh di angka indeks literasi keuangan sector lainnya maupun secara nasional menurut Tumbuan, dkk (2018, hal. 36). Responden berusia 15-17 tahun dengan tingkat literasi yang rendah juga memiliki tingkat inklusi yang rendah yaitu 53,0% responden yang telah menggunakan produk dan jasa keuangan, lebih rendah dibandingkan tingkat inklusi secara nasional (Soetiono dan Setiawan, 2018, hal.141).

**Tabel I.2**  
**Tingkat Literasi keuangan Mahasiswa tahun 2012-2018**

Universitas	Peneliti	Tahun	Persentase	Klasifikasi
Brawijaya	Irin Widayati	2012	57,27%	Terliterasi baik
Trisakti	Farah Margareta	2015	48,91%	Terliterasi cukup
	Reza Arief Pambudhi			
Universitas Islam Indonesia	Yashica Putri Rizkiana	2016	51,10%	Terliterasi cukup
	Kartini			
Diponegoro	Gina Sakinah	2018	75,7%	Terliterasi tinggi
	Bagio Mudakir			
UMSU	Delyana R. Pulungan	2018	50,80%	Terliterasi cukup
	Hastina Febriaty			

Sumber: Hasil Penelitian Terdahulu (2019)

Fenomena tingkat literasi mahasiswa dari tahun 2012-2018 ditiga Universitas memiliki justifikasi terliterasi cukup yaitu universitas UMSU sebesar 50,80%, Islam Indonesia 51,10% dan Trisakti 48,91%, sedangkan Universitas Brawijaya memiliki justifikasi terliterasi baik yaitu 57,27% dan Universitas Diponegoro memiliki terliterasi tinggi sebesar 75,7%. Mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa dianggap sangat penting pengaruhnya dalam mengetahui tingkat literasi finansial, karena mahasiswa dipandang mampu untuk berpikir secara kritis serta dapat mengoptimalkan peran dan fungsi mahasiswa sebagai *agent of change* dan *social control*. Selain itu juga mahasiswa dianggap memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang-orang seusianya yang tidak mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan, walaupun tidak sedikit yang mendapatkan ilmu pengetahuan tidak dengan melalui pendidikan formal.

Hasil survey menunjukkan bahwa hanya terdapat 23,4% pelajar atau mahasiswa yang memiliki tingkat literasi secara nasional. Dengan responden berdasarkan usia, sangat sedikit responden 15-17 tahun yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Tingkat literasi pemuda, pelajar dan mahasiswa Karakteristik lainnya menyebutkan bahwa ada 95% menyatakan bahwa mereka lebih sering menghabiskan waktu di mall dan pusat hiburan atau perbelanjaan dalam seminggu yaitu hampir setiap hari. Sisanya hanya 5% yang menyatakan hanya 2-3 kali mengunjungi mall atau pusat pembelanjaan/hiburan di Kota Medan. Bahkan juga diketahui bahwa ada 95% mahasiswa yang menyatakan melakukan aktivitas belanja lebih dari 5 kali dalam seminggu sedangkan sisanya 5% melakukan aktivitas belanja dalam rentang 2-3 kali dalam seminggu. Mayoritas responden juga diketahui 85% mahasiswa tidak memiliki tabungan atau tidak rutin menabung untuk persiapan masa depan, sedangkan sisanya 15% menyatakan bahwa mereka memiliki tabungan meskipun tidak selalu diisi karena uang saku mereka sering tidak mencukupi untuk ditabung (Pulungan, dkk, 2018, hal. 402).

Modal sosial adalah tentang solidaritas, kepercayaan diri dan memfasilitasi dalam menjalankan suatu bisnis, yang merupakan faktor yang berasal dari hubungan sosial yang melibatkan keluarga, teman, rekan kerja dan lain-lain. Modal sosial dapat diharapkan menjadi salah satu alternatif pengembangan inklusi keuangan di Indonesia khususnya pada kaum muda. Salah satu modal sosial yang fokus pada pengembangan keuangan kaum muda adalah komunitas Investor Saham Pemula (ISP). Sesuai dengan banyaknya bidang kegiatan di masyarakat, ada urusan kesejahteraan, urusan jati-diri, dan urusan kekuasaan, maka modal

sosial pun juga mencakup berbagai bidang kehidupan menurut Saputra & Dewi (2017, hal. 245). Modal sosial adalah kohesifitas antar inividudu sehingga terbentuk saling percaya (*mutual trust*) yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjainnya kerja sama diantara mereka (Tjahjono, 2017, hal. 185).

Fenomena yang terjadi baru-baru ini di Indonesia, yaitu terdapat jejaring sosial online yang mewadahi pinjam meminjam buku antar anggota komunitasnya. Jejaring sosial tersebut bernama Lendabook. Seperti yang dikutip pada harian Kompas, adanya jejaring sosial Lendabook sangat memudahkan penggunaanya dalam memperoleh buku yang sedang dibutuhkan. Hal ini kemudian menjelaskan bahwa dengan adanya Lendabook, pengguna tidak harus pergi ke perpustakaan atau ke toko buku untuk mendapatkan bahan bacaan yang diinginkan. Selain itu, interaksi antar pengguna yang ada di jejaring sosial Lendabook ini tujuan utamanya adalah untuk saling pinjam buku. Maka dari itu, dibutuhkan modal sosial yang besar untuk mencapai tujuan pengguna di jejaring sosial tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada persoalan pengembangan modal sosial pada komunitas virtual Lendabook menurut (Ningrum, 2016). Dengan adanya fenomena seperti ini maka modal sosial dapat membantu dalam mengembangkan inklusi keuangan di Indonesia khususnya pada generasi muda.

Dari uraian fenomena yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik akan melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul : “ ***Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada***

*Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi dari latar belakang masalah yang telah dinarasikan diatas, penullis dapat mengambil intisari dari latar belakang masalah tersebut sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat inklusi keuangan pada generasi muda.
2. Rendahnya tingkat literasi keuangan yang berdampak pada perilaku keuangan tidak baik.
3. Modal sosial menjadi faktor pendukung pencapaian inklusi keuangan pada generasi muda.

## **C. Batasan Dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat untuk itu penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi masalah untuk dikaji hanya pada mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang berkaitan dengan “Pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap inklusi keuangan (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)” dengan menggunakan variabel independen dan variabel terikat. Variabel independen yang di gunakan adalah Literasi Keuangan dan Modal Sosial, sedangkan variabel terikatnya adalah Inklusi keuangan mahasiswa.

## **2. Rumusan Masalah**

- 1) Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ?
- 2) Apakah terdapat pengaruh modal sosial terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
- 3) Apakah terdapat pengaruh literasi dan modal sosial terhadap inklusi keuangan mahasiswa Muhammadiyah Sumatera Utara?

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal sosial terhadap inklusi keuangan mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap inklusi keuangan mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan

memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap inklusi keuangan (Studi Kasus pada S-1 mahasiswa Muhammadiyah Sumatera Utara).

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi di dalam suatu universitas khususnya tentang pengaruh literasi keuangan dan modal sosial. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Inklusi Keuangan**

###### **a. Pengertian Inklusi Keuangan**

Inklusi adalah menyediakan jasa keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran pada tingkat harga yang mampu dibayar oleh seluruh pelaku ekonomi, terutama pelaku ekonomi berpendapatan rendah (Anwar &.Amri, 2017, hal. 455)

Inklusi keuangan adalah proporsi individu dan perusahaan yang menggunakan produk dan jasa keuangan menurut S. Soetiono & Setiawan. Inklusi keuangan adalah sebagai sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam akses, ketersediaan dan manfaat dari system keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi (Ummah, dkk, 2014, hal. 5).

Menurut Saputra & Dewi ( 2017, hal. 247)

“Inklusi keuangan adalah proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu dan memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada dan inovatif yang disesuaikan termasuk kesadaran keuangan dan pendidikan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan serta inklusi ekonomi dan sosial.”

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa unsur yang berperan dalam inklusi keuangan adalah akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan, serta kualitas.

Akses adalah infrastruktur yang disediakan oleh lembaga jasa keuangan agar masyarakat dapat menjangkau baik lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang bersifat formal. Contoh perluasan akses keuangan antara lain:

- 1) Penambahan jaringan kantor;
- 2) Penambahan jumlah agen;
- 3) Penambahan jumlah ATM;
- 4) Penambahan point of access melalui layanan digital;
- 5) Persiapan infrastruktur berbentuk fasilitas nir kantor (branchless);
- 6) Penambahan kerja sama dengan pihak lain; dan
- 7) Pengembangan delivery channel atau saluran distribusi produk dan layanan jasa keuangan.

Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang dibutuhkan oleh seluruh golongan masyarakat agar setiap golongan tersebut mampu memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam hal ini lembaga jasa keuangan perlu menyediakan produk dan layanan jasa keuangan untuk seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan perlu disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan masyarakat yang dapat dijangkau baik dari segi harga maupun aksesnya. Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan oleh masyarakat merupakan tujuan akhir dari inklusi keuangan sehingga diharapkan masyarakat bukan hanya menikmati produk dan layanan jasa keuangan yang digunakannya, melainkan juga

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kualitas merupakan kondisi dimana produk dan layanan jasa keuangan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan tersebut.

#### **b. Visi Dan Misi Inklusi Keuangan**

Menurut OJK ( 2014, hal. 6-7) ada visi dan tujuan inklusi keuangan:

##### 1) Visi Inklusi Keuangan

Visi nasional *Financial Inclusion* (keuangan inklusif) dirumuskan untuk mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

##### 2) Tujuan Inklusi Keuangan

Tujuan *Financial Inclusion* (keuangan inklusif) tersebut dijabarkan dalam beberapa tujuan sebagai berikut:

- a) Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan. Kelompok miskin dan marjinal merupakan kelompok yang memiliki keterbatasan akses ke layanan keuangan. Memberikan akses ke jasa keuangan yang lebih luas bagi setiap penduduk, namun terdapat kebutuhan untuk memberikan fokus lebih besar kepada penduduk miskin.

- b) Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Konsep keuangan inklusif harus dapat memenuhi semua kebutuhan yang berbeda dari segmen penduduk yang berbeda melalui serangkaian layanan holistik yang menyeluruh.
- c) Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan. Hambatan utama dalam keuangan inklusif adalah tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. Pengetahuan ini penting agar masyarakat merasa lebih aman berinteraksi dengan lembaga keuangan.
- d) Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan. Hambatan bagi orang miskin untuk mengakses layanan keuangan umumnya berupa masalah geografis dan kendala administrasi. Menyelesaikan permasalahan tersebut akan menjadi terobosan mendasar dalam menyederhanakan akses ke jasa keuangan.
- e) Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank. Pemerintah harus menjamin tidak hanya pemberdayaan kantor cabang, tetapi juga peraturan yang memungkinkan perluasan layanan keuangan formula. Oleh karena itu, sinergi antara Bank, Lembaga Keuangan Mikro (LKM), dan Lembaga Keuangan Bukan Bank menjadi penting khususnya dalam mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan.
- f) Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan. Teknologi

dapat mengurangi biaya transaksi dan memperluas sistem keuangan formal melampaui sekedar layanan tabungan dan kredit. Namun pedoman dan peraturan yang jelas perlu ditetapkan untuk menyeimbangkan perluasan jangkauan dan risikonya.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan (Ummah, dkk, 2014, hal. 7-8)

- 1) Penelitian Sarma dan Pain (2011) menganalisis bagaimana pembangunan ekonomi dapat mempengaruhi inklusi keuangan di suatu Negara berdasarkan data dari 49 negara pada tahun 2004. Dari hasil perhitungan korelasi antar indeks inklusi keuangan dengan indeks pembangunan manusia, dapat disimpulkan secara umum terdapat hubungan antara inklusi keuangan dengan pembangunan manusia. Selain itu dalam penelitian tersebut juga meregresikan inklusi keuangan dan indikator pembangunan dengan menggunakan metode OLS dimana peubah respon dari persamaan regresi yang digunakan merupakan transformasi logit dari indeks inklusi keuangan (IKK) yaitu :

$$Y = \ln \left( \frac{IKK}{1-IKK} \right)$$

Dan persamaan umum yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah :

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + \dots + a_nX_n + \varepsilon$$

Dimana  $X_1, X_2, X_3$  adalah pengubah bebas dan  $\varepsilon$  adalah error intern.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pembangunan manusia mempengaruhi inklusi keuangan.

- 2) Menurut Wachira dan Kihiu (2012) terkait pengaruh literasi keuangan terhadap akses jasa keuangan di Kenya pada tahun 2009, bahwa akses terhadap jasa keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan tetapi lebih besar dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, jarak dari bank, usia, ukuran rumah tangga dan tingkat pendidikan.
- 3) Menurut Andrianaivo dan Kpodar (2012) Inklusi keuangan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, mereka menganalisis 44 negara di benua Afrika dengan menggunakan data tahun 1988-2007 terkait hubungan telepon seluler, inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

#### **d. Indikator Inklusi keuangan**

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan keuangan inklusif diperlukan suatu ukuran kinerja. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2016, hal. 14), Indikator yang dapat dijadikan ukuran sebuah negara dalam mengembangkan keuangan inklusif adalah :

1. Ketersediaan / akses : mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
- 2) Penggunaan : mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan (keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan).

- 3) Kualitas : mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.
- 4) Kesejahteraan : mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

Menurut Nugroho dan Purwanti (2018) ada 3 indikator inklusi keuangan:

- 1) Probabilitas kepemilikan rekening.
- 2) Probabilitas menabung.
- 3) Probabilitas meminjam dari lembaga keuangan formal di Indonesia.

## 2. Literasi Keuangan

### a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah cara seseorang mengatur keuangannya dalam aspek asuransi, investasi , tabungan dan pendanaan (Rizkiana dan Kartini, 2017, hal. 80) .

Menurut (Saputra dan Dewi, 2017, hal. 246)

“Menerangkan bahwa literasi keuangan dapat diasosiasikan dengan konsumen yang memiliki tanggung jawab untuk menginformasikan dirinya dari produk yang dia beli dan memahami kontrak yang dia tandatangani, hal tersebut termasuk pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*) dan sikap (*attitude*).”

Menurut (Soetiono dan Setiawan, 2018, hal. 3)

“Pengertian literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya sehingga pengertian literasi mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

Literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrumen keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya. (Segara, 2018, hal. 16)

OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan resikonya. Untuk memastikan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan empat pilar utama yaitu :

- 1) *Well literate* (21,84%) memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan sert produk jasa keuangan, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate* (75,69%), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk jasa keuangan.
- 3) *Less literate* (2,06%) hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

- 4) *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka yang dimaksud literasi keuangan dalam penelitian ini adalah merupakan serangkaian tingkat pengetahuan keuangan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan.

#### **b. Aspek-Aspek Literasi Keuangan**

Uang merupakan aspek inti dari literasi keuangan. Aspek ini termasuk kesadaran akan perbedaan bentuk dan tujuan uang serta penanganan transaksi moneter sederhana seperti pembayaran keperluan sehari-hari, belanja, nilai uang, kartu bank, cek, rekening bank dan mata uang. Aspek-aspek yang terdapat pada literasi keuangan (Fattah, dkk, 2018) yaitu

- 1) Uang dan transaksi.
- 2) Perencanaan dan pengelolaan keuangan.
- 3) Risiko dan keuntungan.
- 4) *Financial landscape*.

Aspek ini berisi kemampuan untuk mengidentifikasi cara-cara untuk mengelola dan menyeimbangkan risiko termasuk melalui asuransi dan produk tabungan serta pemahaman tentang keuntungan atau kerugian potensial dalam berbagai konteks keuangan dan produk, seperti perjanjian kredit dengan suku bunga variabel dan produk investasi. Berkaitan dengan

karakter dan fitur dari dunia keuangan, hal ini termasuk mengetahui hak dan tanggung jawab dari konsumen di pasar keuangan dan lingkungan keuangan umum, serta implikasi utama kontrak keuangan. Aspek ini juga menggabungkan pemahaman tentang konsekuensi dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan masyarakat, seperti perubahan suku bunga dan perpajakan.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, yaitu:

- 1) Jenis kelamin
- 2) Tingkat pendidikan
- 3) Tingkat pendapatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu Menurut Widayati (2012, hal. 92-93) :

- 1) Status sosial ekonomi orang tua

Latar belakang orang tua, pekerjaan orang tua, jabatan sosial orang tua dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan kegiatan belanja, menabung, investasi, kredit, penganggaran, dan pengelolaan keuangan. Menurut Ahmadi (2007: 229) status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Perbedaan tingkat status sosial ekonomi akan berdampak pada munculnya perbedaan persepsi atas suatu obyek fisik atau obyek perilaku, yang pada akhirnya membentuk sikap yang berbeda pula. Persepsi positif terhadap karakteristik atau sifat obyek akan membentuk

sikap positif pula. Fowdar (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat literasi seseorang dipengaruhi oleh tingkat pekerjaan orang tua. Selanjutnya penelitian Gutter (2008) menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai status sosial ekonomi yang tinggi

## 2) Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga

Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Melalui pendidikan keluarga, dengan cara-cara yang sederhana anak dibawa ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orang tua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu. Orang tua mengajar bagaimana anaknya bertindak dengan mengandalkan nilai-nilai, keyakinan, dan pengetahuan dalam segala bidang termasuk yang berhubungan dengan keuangan. Pendidikan pengelolaan keuangan di lingkungan keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk dapat mengatur pemanfaatan uang. Seorang ahli kecerdasan finansial anak, Cathy Malmrose, menyatakan bahwa untuk memiliki keterampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih dalam hal menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan-kebutuhan tambahan mereka, mengelola uang saku, melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tertentu untuk mendapatkan uang saku tambahan, mencari pekerjaan ringan di luar rumah, berderma dan berinvestasi (Owen, 2003: x). Dalam penelitian Jorgensen (2007) ditemukan "*students who were*

*financially influenced by their parents had higher financial knowledge, attitude, and behavior scores.*” Cude et. al. (2006) menyatakan bahwa orang tua memainkan peranan yang sangat penting dalam proses sosialisasi keuangan anak-anak mereka

### 3) Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi negeri.

Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009: 17). Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Melalui kombinasi berbagai metode pengajaran, media dan sumber belajar yang direncanakan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan mereka saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Lutfi dan Iramani, 2008. Adapun penelitian terkait yaitu hasil penelitian Jhonson (2007) menyatakan bahwa pendidikan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Selanjutnya Gutter (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengetahuan dan sikap keuangan. Diperkuat oleh penelitian Lutfi dan Iramani (2008) yang menyatakan bahwa

pendidikan manajemen keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap literasi finansial.

#### **d. Indikator Literasi Keuangan**

Memahami dan menerapkan konsep dasar ekonomi secara tepat tercermin dalam perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Dalam literasi keuangan ada beberapa indikator. Terdapat beberapa elemen kunci dari kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang biasanya disebutkan dalam literatur, yaitu menurut Latifiana (2010, hal. 3-4) :

##### 1) Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya (Chen dan Volpe, 1998). Hasil studi yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa sebagian besar dari mahasiswa harus meningkatkan pengetahuan keuangan pribadi, karena pengetahuan mengenai keuangan akan sangat berpengaruh terhadap keputusan keuangan yang akan dibuat kemudian.

##### 2) Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit dikenal juga sebagai manajemen kredit. Proses tersebut merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal melakukan kredit dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut dinyatakan lunas

(Sevim, Temizel dan Sayilir ; 2012). Hasil studi yang dilakukan Fatoki (2014) menyatakan bahwa usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Afrika Selatan memahami adanya jasa peminjaman yang dimiliki bank.

### 3) Pengelolaan Tabungan dan Investasi

Pengelolaan tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi adalah proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id); 2015). Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa lemahnya pengetahuan keuangan dapat menimbulkan kesalahan persepsi dan kesalahan dalam mengambil keputusan dalam penyimpanan, peminjaman dan investasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fatoki (2014) menyatakan bahwa mayoritas dari UMKM di Afrika Selatan memahami dasar-dasar bisnis dan, keuangan seperti tabungan, pinjaman, investasi, kolateral, asuransi dan suku bunga.

### 4) Manajemen Risiko

Risiko adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis, dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi. Bramantyo Djohanputro (2008), menyatakan bahwa manajemen risiko adalah proses terstruktur dan sistematis

dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko. Tujuan dari manajemen risiko adalah menghindari atau meminimalisir risiko-risiko yang timbul atas sebuah keputusan yang telah dibuat oleh pengelola perusahaan.

Menurut Widayati (2012) indikator literasi keuangan yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia yaitu: Mencari pilihan-pilihan dalam berkarir.

- 1) Mencari pilihan-pilihan dalam berkarir.
- 2) Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih.
- 3) Mengenal sumber-sumber pendapatan.
- 4) Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan.
- 5) Memahami anggaran menabung.
- 6) Memahami asuransi.
- 7) Menganalisis risiko, pengembalian dan likuiditas.
- 8) Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi.
- 9) Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi.
- 10) Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang.
- 11) Menjelaskan tujuan dari rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak debitur.
- 12) Mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang.

- 13) Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang.
- 14) Mampu membuat pencatatan keuangan.
- 15) Memahami laporan neraca, laba rugi dan arus kas.

**Tabel II.1**  
**Klasifikasi Tingkat Literasi Keuangan**

Nilai Indeks Literasi Keuangan	Klasifikasi	Justifikasi
>69,57	1	Terliterasi tinggi
56,85-69,57	2	Terliterasi baik
44,14-56,85	3	Terliterasi cukup
31,42-44,14	4	Kurang terliterasi
<31,42	5	Terliterasi rendah

Sumber : Sakinah & Mudakir ( 2018, hal.5)

### 3. Modal Sosial

#### a. Pengertian Modal Sosial

Menurut Widodo (2016, hal. 3)

“Modal sosial adalah serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara mereka.”

Modal sosial adalah kohesifitas antar individu sehingga terbentuk saling percaya (mutual trust) diantara mereka (Tjahjono, 2017, hal.185).

Modal sosial adalah serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjainnya kerja sama diantara mereka (Syafitri dan Sudarwati, 2015, hal. 4-5)

Analisis dan kajian dari beberapa ahli juga menyimpulkan bahwa, modal sosial memiliki beberapa unsur pokok (Syafitri & Sudarwati, 2015, hal. 5-6)

### 1) *Trust* atau Saling Percaya Diri

*Trust* atau rasa percaya (mempercayai) adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompoknya (Putnam, 1993). Dalam pandangan Fukuyama (1995), *trust* adalah sikap saling mempercayai dimasyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial.

### 2) Jaringan Sosial (*Sosial Network*)

Salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pula pada kemampuan sekelompok orang dalam suatu asosiasi atau perkumpulan dalam melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial. Jaringan sosial merupakan salah satu bentuk dari modal sosial yang banyak dipakai oleh para pedagang untuk mempertahankan perdagangannya. Jaringan ini menjadi sebuah modal penting yang memberikan manfaat yang cukup besar terhadap perdagangan, sehingga banyak dijumpai dalam dunia perdagangan jaringan sosial yang dilakukan oleh beberapa orang.

### 3) Resiprositas (*Reciprocity*)

Modal sosial senantiasa diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok itu sendiri. Pola

pertukaran ini bukanlah sesuatu yang dilakukan secara resiprokal seketika seperti dalam proses jual beli, melainkan suatu kombinasi jangka pendek dan jangka panjang dalam nuansa *altruisme* ( semangat untuk membantu dan meningkatkan kepentingan orang lain ).

#### 4) Norma Sosial

Norma-norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Pengertian norma itu sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan, dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu.

#### 5) Nilai-nilai

Nilai adalah suatu ide yang telah turun menurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat. Nilai ini dibentuk oleh masyarakat dan dianggap penting. Nilai-nilai dalam modal sosial yang sering dipakai oleh para pedagang seperti budaya kerja, disiplin, semangat kerja, hemat dan lain sebagainya. Nilai-nilai ini diyakini dan diaplikasikan dalam kehidupan seseorang terkhusus pada perdagangan. Nilai-nilai tertentu yang selalu digunakan akan membantu para pedagang untuk selalu mendapat keuntungan dari setiap proses perdagangannya.

### **b. Tipe Modal Sosial**

Menurut Widodo (2016, hal. 4) tipe atau bentuk jaringan sosial pada modal sosial oleh Putman diperkenalkan perbedaan dua bentuk dasar modal sosial, yaitu mengikat (*bonding*) dan menjembatani (*bridging*). Sedangkan Woolcock membedakan modal sosial kedalam tiga bentuk

yaitu *social bonding*, *social bridging*, dan *social linking*. Social Bonding merupakan tipe modal sosial dengan karakteristik adanya ikatan yang kuat (adanya perekat sosial) dalam suatu sistem kemasyarakatan. Misalnya, kebanyakan dalam keluarga mempunyai hubungan kekerabatan dengan keluarga yang lain, yang mungkin masih berada dalam satu etnis. Hubungan kekerabatan ini bisa menumbuhkan :

- 1) Rasa kebersamaan yang diwujudkan melalui rasa empati.
- 2) Rasa simpati
- 3) Rasa berkewajiban.
- 4) Rasa percaya.
- 5) Resiprositas.
- 6) Pengakuan timbal balik
- 7) Nilai kebudayaan yang mereka percaya

*Social bonding* seperti yang dikemukakan Hasbullah (2006) dibagi lagi kedalam beberapa bentuk dengan karakter pembeda seperti penerapan alternatif pilihan untuk melakukan sesuatu. Bentuk-bentuk tersebut berupa spektrum yang terdiri dari tiga bentuk yaitu Sacred society, Heterodoxy dan Orthodoxy.

*Social Bridging* (jembatan sosial) merupakan suatu ikatan sosial yang timbul sebagai reaksi atas berbagai macam perbedaan karakteristik dalam kelompoknya. Ia bisa muncul karena adanya berbagai macam kelemahan yang ada di sekitarnya sehingga akan memberikan pilihan untuk membangun kekuatan baru dari kelemahan yang ada. Hasbullah (2006) mengatakan ada

tiga prinsip yang dianut dalam social bridging yang didasari pada prinsip universal mengenai

- a) Persamaan
- b) Kebebasan
- c) Nilai-nilai kemajemukan dan kemanusiaan.

*Woolcock* memberikan pengertian terhadap social linking (hubungan/jaringan sosial) sebagai suatu hubungan sosial yang dikarakteristikkan dengan adanya hubungan di antara beberapa jenjang sosial, yang muncul dari kekuatan sosial maupun status sosial yang ada dalam masyarakat.

### **c. Faktor-Faktor Modal Sosial**

Faktor-faktor yang mempengaruhi penumbuhan dan pertumbuhan modal sosial yang termasuk dalam katagori ini adalah menurut Harahap (2016) :

#### **1) Mobilitas Penduduk**

Mobilitas penduduk yang tinggi tidak mendukung tumbuhnya modal sosial hal ini terjadi karena setiap kali seseorang pindah ketempat baru, dia selalu harus memulai lagi proses sosialisasi dengan para tetangga di tempat yang baru. Tingginya mobilitas penduduk sudah merupakan ciri utama masyarakat industrial modern sebagaimana telah dijelaskan tentang masyarakat *gesellschaft*. Sebaliknya, bermukim relative menetap disuatu tempat dalam waktu yang relative lam ( bertahun-tahun) mendorong tumbuhnya modal sosial.

## 2) Keberagaman Penduduk

Tingkat keberagaman penduduk yang tinggi (dalam aspek etnik, bahasa dan sebagainya) tidak kondusif untuk tumbuhnya modal sosial. ini mudah dipahami karena masing-masing orang dalam situasi seperti itu relative memerlukan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi satu sama lain sehingga pada akhirnya mampu membangun kehidupan bersama yang kokoh. Sementara itu, penduduk yang relative homogeny lebih kondusif untuk tumbuhnya modal sosial.

## 3) Kehidupan Ekonomi

System kehidupan ekonomi yang menuntut seseorang harus tinggal jauh dari kediamannya dalam jangka waktu relative lama, tidak memfasilitasi tumbuhnya dan terpeliharanya modal sosial. hal ini disebabkan karena peumbuhan modal sosial memerlukan intensitas dan frekuensi interaksi yang cukup tinggi diantara para anggota suatu komunitas. Tanpa itu, nampaknya sangat sedikit peluang bagi penumbuhan dan pengembangan modal sosial. kehidupan yang sangat labil karena tuntutan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar, menyebabkan para anggota komunitas kurang memiliki waktu, pikiran dan kondisi psikologis yang memadai untuk mengembangkan modal sosial.

## 4) Tingkat Partisipasi Pendidikan

Tingkat partisipasi anak didik didalam proses pendidikan (disekolah) memfasilitasi tumbuhnya modal sosial diantara anak didik dengan para orang tua, bahkan sangat mungkin diantara para orang tua

anak didik. Sekolah adalah titik tumbuh pembentukan modal sosial sejak masa anak-anak dan ini akan cenderung tertanam dan terbawa terus sampai anak-anak tersebut menjadi dewasa.

#### 5) Tingkat Saling Percaya

Semakin tinggi rasa saling percaya diantara anggota suatu komunitas semakin memfasilitasi proses penumbuhan dan pertumbuhan dan bahkan terpeliharanya modal sosial. suatu komunitas yang tidak memiliki rasa saling percaya diantara sesamanya, tidak mungkin menumbuhkan dan memiliki modal sosial.

#### **d. Indikator Modal Sosial**

Ada terdapat indikator modal sosial, sebagai berikut menurut Suharto (2005,hal. 5)

- 1) Perasaan Identitas
- 2) Perasaan memiliki atau sebaliknya, perasaan alienasi.
- 3) System kepercayaan dan idiologi
- 4) Nilai-nilai dan tujuan.
- 5) Ketakutan-ketakutan
- 6) Sikap-sikap terhadap anggota lain dalam masyarakat.
- 7) Persepsi mengenai akses terhadap pelayanan, sumber dan fasilitas (misalnya pekerjaan, pendapatan, pendidikan, perumahan, kesehatan, transportasi, jaminan sosial).
- 8) Opini mengenai kinerja Pemerintah yang telah dilakukan terdahulu.

- 9) Keyakinan dalam lembaga-lembaga masyarakat dan orang-orang pada umumnya.
- 10) Tingkat kepercayaan.
- 11) Kepuasan dalam hidup dan bidang-bidang kemasyarakatan lainnya.
- 12) Harapan-harapan yang ingin dicapai dimasa depan.

Ada tiga parameter modal sosial, yaitu kepercayaan (trust), norma-norma (norma) dan jaringan-jaringan (networks). (Balau, 2016)

**a) Kepercayaan**

Sebagaimana dijelaskan Fukuyama (1995), kepercayaan adalah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur, dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama. Kepercayaan sosial merupakan penerapan terhadap pemahaman ini. Cox (1995) kemudian mencatat bahwa dalam masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi, aturan-aturan sosial cenderung bersifat positif; hubungan-hubungan juga bersifat kerjasama.

**b) Norma**

Norma-norma terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma-norma dapat bersumber dari agama, panduan moral, maupun standar-standar sekuler seperti halnya kode etik professional. Norma-norma dibangun dan berkembang berdasarkan sejarah kerjasama di masa lalu dan diterapkan untuk mendukung iklim

kerjasama (Putnam, 1993; Fukuyama, 1995). Norma-norma dapat merupaka pra-kondisi maupun produk dari kepercayaan sosial.

### c) Jaringan

Infrastruktur dinamis dari modal sosial berwujud jaringan-jaringan kerjasama antar manusia (Putnam, 1993). Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Masyarakat yang sehat cenderung memiliki jaringan-jaringan sosial yang kokoh. Orang mengetahui dan bertemu dengan orang lain. Mereka kemudian membangun inter-relasi yang kental, baik bersifat formal maupun informal (Onyx, 1996). Putnam (1995) berargumen bahwa jaringan-jaringan sosial yang erat akan memperkuat perasaan kerjasama para anggotanya serta manfaat-manfaat dari partisipasinya itu.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen. Variabel independen yaitu Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan.

### **1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan**

Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya sehingga pengertian literasi mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Soetiono dan Setiawan, 2018, hal. 3)

Penelitian Saputra dan Dewi (2017) mengatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *perceived* pinjaman bank, literasi keuangan dan akses ke kredit formal. Menurut Sohilauw (2018) dalam risetnya menemukan bahwa background pendidikan, penghasilan dan faktor demografis sangat berpengaruh terhadap inklusi keuangan, karena mereka paham akan manfaat yang akan diterima. Menurut Sardiana (2018) sistem keuangan yang inklusif berperan penting dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi perbedaan pendapatan. Pengembangan sektor keuangan berpengaruh positif pada GDP per kapita melalui alokasi dana yang efisien dan meningkatkan output per pekerja serta dapat mengundang masuknya modal asing sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap Inklusi Keuangan.



## 2. Pengaruh Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan

Penelitian Saputra dan Dewi (2017) mengatakan bahwa dampak literasi keuangan pada inklusi keuangan meningkat jika terdapat modal sosial sebagai variable mediasi. Ini berarti dampak literasi keuangan pada inklusi keuangan akan maksimal jika didorong oleh peran modal sosial sebagai mediator.

Hal ini juga didukung dengan pernyataan Marla & Dewi (2017, hal. 93) yaitu dengan demikian, akan dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan secara perlahan di masyarakat, modal sosial sebagai suatu

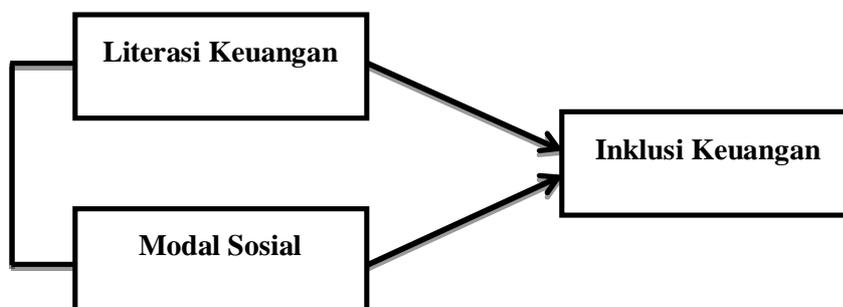
dimensi yang dibangun berdasarkan nilai, kultur, persepsi, institusi serta mekanisme dalam kegiatan positif sebagai sarana pemberdayaan terhadap sesama masyarakat. Salah satu modal sosial yang dapat membantu meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan adalah kelompok usia produktif. Penelitian Salam Dz (2017) mengemukakan bahwa modal manusia merupakan faktor kunci bagi perkembangan keuangan yang pada gilirannya mengarah pada penciptaan modal manusia lebih jauh, sehingga dapat disimpulkan modal sosial berpengaruh terhadap inklusi keuangan.



### **3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan**

Menurut Saputra dan Dewi (2017, hal. 248) lebih lanjut mengemukakan bahwa modal sosial berperan penting dalam mediasi dan meningkatkan berbagi sumber daya termasuk pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh masyarakat sebagai driver dari literasi keuangan. Penelitian Salam Dz (2017) mengemukakan bahwa modal manusia merupakan faktor kunci bagi perkembangan keuangan yang pada gilirannya mengarah pada penciptaan modal manusia lebih jauh. Hal ini juga didukung dengan pernyataan Marla & Dewi (2017 hal 93) yaitu dengan demikian, akan dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan secara perlahan di masyarakat, modal sosial sebagai suatu dimensi yang dibangun berdasarkan nilai, kultur, persepsi, institusi serta mekanisme

dalam kegiatan positif sebagai sarana pemberdayaan terhadap pandangan masyarakat, sehingga terdapat hubungan literasi keuangan dan modal sosial terhadap Inklusi keuangan pada kaum muda.



**Gambar II.1**  
**Paradigma Penelitian**

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan didalam maslah sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
2. Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
3. Literasi keuangan dan modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif yang menggunakan data primer. Menurut Juliandi,dkk (2015, hal. 90) “Analisis data asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standard, dan bersifat mengukur.

#### **B. Devinisi Variabel Operasioanal**

Defenisi Operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Variabel Terikat (Dependen Variabel )**

Menurut Juliandi,dkk (2015, hal. 22) variabel dependen atau veribel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel atau faktor yang

muncul atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah

Inklusi Keuangan. Variabel ini digunakan untuk mempermudah dan memberikan manfaat serta kualitas layanan yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan.

**Tabel III.1**  
**Indikator Inklusi Keuangan**

No	Indikator	No. item Pernyataan
1	Ketersediaan/Akses	1,2
2	Penggunaan	3,4
3	Kualitas	5,6
4	Kesejahteraan	7,8

**Sumber : OJK (2016)**

## 2. Variabel Bebas

Menurut Juliandi,dkk (2015, hal. 22) variabel independen yaitu variabel bebas yaitu variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel ini. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variable independen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

### a) Literasi Keuangan

Variabel bebas (x1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan. Literasi keuangan merupakan variabel konsep ekonomi dan keuangan dasar, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) keuangan lainnya dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan finansial.

**Tabel III.2**  
**Indikator Literasi Keuangan**

No	Indikator	No. Item Penggunaan
1	Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan	1,2
2	Pengelolaan kredit	3,4
3	Pengelolaan tabungan dan investasi	5,6
4	Manajemen risiko	7,8

**Sumber : Latifiana (2010)**

b) Modal Sosial

Variabel (x2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modal Sosial. Modal sosial merupakan variable konsep yang digunakan untuk mempercayai suatu pengetahuan, pemahaman, norma, aturan dan harapan terkait peran mengikat dengan hubungan interpersonal dan keanggotan, serta penghubung jaringan sosial yang diimplementasikan dalam suatu aksi kolektif.

**Tabel III.3**  
**Indikator Modal Sosial**

No	Indikator	No. Item Pernyataan
1	Kepercayaan	1,2
2	Norma	3,4
3	Jaringan	5,6

**Sumber : Balau (2016)**

## C. Tempat Dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di jalan Muchtar Basir No.3 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Data yang diperoleh berdasarkan sumber data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berfokus kepada mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berencana dilakukan pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jl. Kapten Muchtar Basir no. 3 Medan, adapun waktu penelitian dari Bulan Desember 2018 s/d Maret 2019.

**Tabel III.4**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jadwal Penelitian	Bulan/Tahun																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data				■																
2	Pengajuan Judul					■															
3	Pengumpulan terori					■	■	■													
4	Penyusunan Proposal							■	■												
5	Bimbingan Proposal								■	■											
6	Seminar Proposal										■										
7	Pengumpulan Data											■	■	■	■						
8	Bimbingan Skripsi														■	■	■	■			
9	Sidang Skripsi																			■	

## D. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2016 yang masih aktif, karena angkatan 2016 sudah mempelajari manajemen keuangan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *Accidental sampling* (Martono, 2010, hal. 70). *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

**Tabel III.5**  
**Jumlah Populasi**

No	Jurusan	Populasi
1	Akuntansi	548
2	Manajemen	410
3	IESP	33
4	Perpajakan	43
<b>Jumlah</b>		<b>1.033</b>

**Sumber : BDI UMSU**

### 2. Sampel

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel.) Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan yang akan diteliti (Martono 2010, hal. 66. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan

ilmiah. Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti dalam bentuk *nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel yang menggunakan *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Penentuan tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus slovin dalam (Juliandi, dkk, 2015 hal. 59) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana:

n= ukuran sampel

N= Ukuran Sampel

e= Kelonggaran Ketelitian

Dari rumus tersebut dapat ditentukan :

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.033}{1 + 1.033 (0,05)^2} \\ &= \frac{1.033}{1 + 2,5825} \\ &= 288 \end{aligned}$$

**Tabel III.6**  
**Jumlah Sampel**

No	Jurusan	Populasi	Sampel
1	Akuntansi	548	548/1.033×288=153
2	Manajemen	410	410/1.033×288=114
3	IESP	33	33/1.033×288=9
4	Perpajakan	42	42/1.033×288=12
<b>Jumlah</b>		<b>1.033</b>	<b>288</b>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

### **1. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara tidak terstruktur karena hanya ingin mendapatkan informasi tambahan atau garis besar permasalahan dari responden yang telah mengisi kuisioner. Seperti yang dinyatakan oleh (Sugiyono, 2016, hal. 140) wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan terpercaya. Metode wawancara yaitu metode yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

### **2. Angket**

Teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab dengan menggunakan skala *Likert* dengan bentuk ( $\sqrt$ ) dimana setiap pertanyaan memiliki lima opsi :

**Tabel III.7**  
**Penilaian Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot Nilai</b>
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

**Sumber : (Sugiyono, 2016, hal. 94)**

Selanjutnya angket yang disusun diuji kelayakannya melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

### 1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ini dilakukan dengan tujuan menganalisis apakah instrument yang disusun memang benar-benar tepat dan rasional untuk mengukur variable penelitian. Untuk mengukur validitas setiap butir pertanyaan, maka digunakan teknik korelasi *produk moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Sumber : (Juliandi, dkk, 2013, hal .77)**

Keterangan :

n	= banyaknya pasangan pengamatan
$\sum x_1$	= jumlah pengamatan variable x
$\sum x_2$	= jumlah pengamatan variable y
$\sum x_1^2$	= jumlah kuadrat pengamatan variable x
$\sum x_2^2$	= jumlah kuadrat pengamatan variable y
$\sum x_1y_1$	= jumlah hasil kali variable x dan y

Dengan Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika  $\text{sig } 2 \text{ tailed} < \alpha 0,05$ , maka instrument tersebut valid
- 2) Jika  $\text{sig } 2 \text{ tailed} > \alpha 0,05$ , maka instrument tidak valid dan harus dihilangkan.

Butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada responden penelitian dilakukan pengujian validitas sebagai berikut:

**Tabel III.8**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Literasi Keuangan (X1)**

No. Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	$\alpha$	Status
1	0,508	0,121	0,05	Valid
2	0,476	0,121	0,05	Valid
3	0,677	0,121	0,05	Valid
4	0,572	0,121	0,05	Valid
5	0,672	0,121	0,05	Valid
6	0,689	0,121	0,05	Valid
7	0,576	0,121	0,05	Valid
8	0,589	0,121	0,05	Valid

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2019)

**Tabel III.9**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Modal Sosial (X2)**

No. Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	$\alpha$	Status
1	0,623	0,121	0,05	Valid
2	0,681	0,121	0,05	Valid
3	0,703	0,121	0,05	Valid
4	0,669	0,121	0,05	Valid
5	0,719	0,121	0,05	Valid
6	0,652	0,121	0,05	Valid

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2019)

**Tabel III.10**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Inklusi Keuangan (Y)**

No. Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	A	Status
1	0,709	0,121	0,05	Valid
2	0,635	0,121	0,05	Valid
3	0,638	0,121	0,05	Valid
4	0,732	0,121	0,05	Valid
5	0,692	0,121	0,05	Valid
6	0,500	0,121	0,05	Valid
7	0,703	0,121	0,05	Valid
8	0,655	0,121	0,05	Valid

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2019)

Semua daftar pertanyaan untuk masing-masing variabel yang diuji, ternyata semua butir pertanyaan mempunyai status valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut Juliandi, dkk (2013, hal. 83) menyatakan bahwa tujuan pengujian Reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrument penelitian merupakan instrument yang handal dan dapat dipercaya.

Menurut menyatakan bahwa pengujian realibilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber : (Juliandi, dkk, 2013, hal. 82)

keterangan :

r = reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$$\sigma_1^2 = \text{varian total}$$

Dengan Kriteria :

- a) Jika nilai *cronbach alpha*  $\geq 0,6$  maka instrument variabel adalah reliabel (terpercaya)
- b) Nilai koefisien reliabilitas (*cronbach alpha*) di atas  $0,791 > 0.6$  maka kesimpulan instrumennya yang diuji adalah reliabelreliabel ( tidak terpercaya)

**Tabel III.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan (X1)**

No. Butir	<i>F</i> <sub>hitung</sub>	<i>F</i> <sub>tabel</sub>	$\alpha$	Status
1	0,722	0,121	0,05	Reliabel
2	0,729	0,121	0,05	Reliabel
3	0,692	0,121	0,05	Reliabel
4	0,736	0,121	0,05	Reliabel
5	0,694	0,121	0,05	Reliabel
6	0,688	0,121	0,05	Reliabel
7	0,715	0,121	0,05	Reliabel
8	0,711	0,121	0,05	Reliabel

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2019)

**Tabel III.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Modal Sosial (X2)**

No. Butir	<i>F</i> <sub>hitung</sub>	<i>F</i> <sub>tabel</sub>	$\alpha$	Status
1	0,741	0,121	0,05	Reliabel
2	0,720	0,121	0,05	Reliabel
3	0,714	0,121	0,05	Reliabel
4	0,730	0,121	0,05	Reliabel
5	0,710	0,121	0,05	Reliabel
6	0,736	0,121	0,05	Reliabel

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2019)

**Tabel III.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Inklusi Keuangan (Y)**

No. Butir	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	$\alpha$	Status
1	0,776	0,121	0,05	Reliabel
2	0,789	0,121	0,05	Reliabel
3	0,801	0,121	0,05	Reliabel
4	0,772	0,121	0,05	Reliabel
5	0,779	0,121	0,05	Reliabel
6	0,809	0,121	0,05	Reliabel
7	0,778	0,121	0,05	Reliabel
8	0,789	0,121	0,05	Reliabel

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2019)

Data diatas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas setiap variabel > 0,6, dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini reliabel atau dengan kata lain variabel setiap penelitian ini dapat dijadikan alat atau instrument.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas yaitu Literasi Keuangan dan Modal Sosial tersebut berpengaruh terhadap variabel terkait yaitu Inklusi Keuangan baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain.

## 1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

**Sumber: (Salvatore, 2017, hal. 173)**

Dimana:

Y = inklusi keuangan

a = konstanta

$b_1b_2$  = besaran koefisien regresi dari masing-masing variable

$X_1$  = literasi keuangan

$X_2$  = modal sosial

Besarnya Konstanta terlihat dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dari b. Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda telah dapat digunakan. Pengujian asumsi klasik ini bermaksud untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Maka ada beberapa

kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus peneliti penuhi untuk bisa menggambarkan regresi berganda, yaitu sebagai berikut :

**a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau apakah didalam model regresi, variabel  $X_1, X_2$  dan variabel  $Y$  atau ketiganya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini (Juliandi, dkk, 2014, hal 160) uji normalis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogrov Smirnov (K-S)* dengan membuat hipotesis :

= Data residual berdistribusi normal

= Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji Kolmogorov Smirnov ini, sebagai berikut :

a) Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  (  $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan)

maka data berdistribusikan normal.

b) Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  (  $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan)

maka data berdistribusikan tidak normal.

## 2) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

## 3) Uji Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

### **b. Uji Multikolonieritas**

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Juliandi,dkk, 2015, hal. 161). Multikolinierita terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Bila  $Tolerance > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila  $Tolerance < 0,1$  maka terjadi multikolinieritas

### c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain (Juliandi,dkk,2015, hal. 161). Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah ;

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2016, hal. 147-148).

## 3. Pengujian Hipotesis

Menurut Juliandi (2015, hal. 44) “ hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  berpengaruh terhadap  $Y$ . Ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

### a. Uji-t (uji parsial)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variable bebas dengan variable terikat. Dihitung dengan rumus:

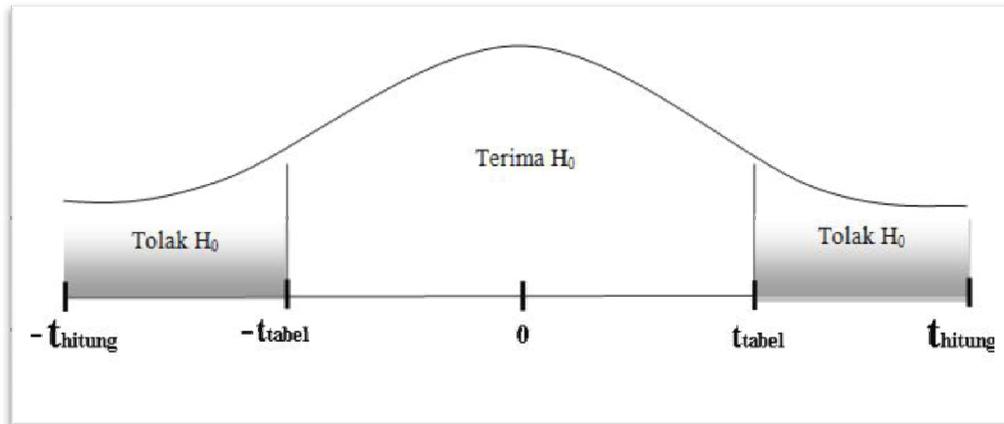
$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Dimana:

$t = t$  hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t$  table

$r_t$  = Korelasi varsial yang ditentukan

$n$  = Jumlah sampel



**Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t**

Dimana:

- 1) Bila  $t$  hitung  $>$   $t$  table, maka  $H_0 =$  diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antar variable bebas dan terikat.
- 2) Bila  $t$  hitung  $<$   $t$  table, maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh signifikan antara variable bebas dan terikat.

### **b. Uji F**

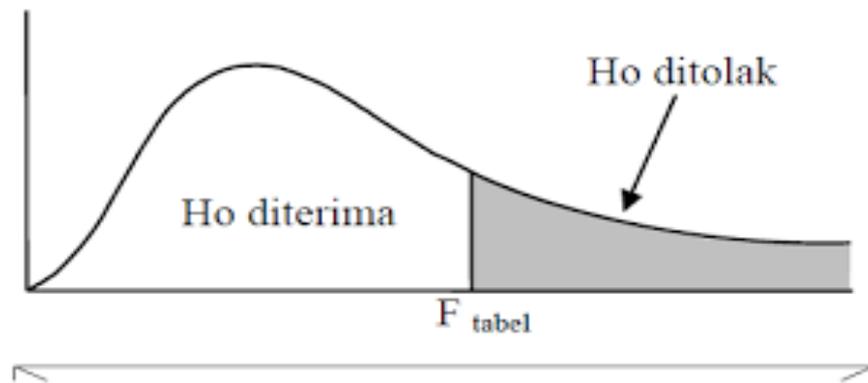
Untuk mengetahui hipotesis variable bebas dengan variable terikat secara bersama- sama digunakan uji F dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana :

$F_h$  = tingkat signifikan

- $R^2$  = koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan
- $k$  = jumlah variable independent
- $n$  = jumlah anggota sampel



**Gambar III.2 Kriteria pengujian hipotesis uji F**

Dimana :

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antar variable bebas dan terikat
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka diterima  $H_0$  ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variable bebas dan terikat.

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variable independen ( literasi keuangan dan modal sosial) dalam menerangkan variable dependen ( inklusi keuangan). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  semakin kecil ( mendekati nol ) berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Jika nilai  $R^2$  semakin besar (mendekati satu) berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar dengan rumus determinasi sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

**Sumber: (Salvatore, 2017, hal. 175)**

Dimana

D = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi variable bebas dengan variable terikat

100% = persentasi kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penelitian data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistic Program For Sicial Science* ( SPSS).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 8 pertanyaan untuk variabel literasi keuangan (X1), 6 pertanyaan untuk variabel modal sosial (X2) dan 8 pertanyaan untuk variabel inklusi keuangan (Y). Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin berjumlah 288 mahasiswa, tetapi yang dapat mengisi angket secara keseluruhan berjumlah 260 mahasiswa, sehingga sampel yang didapat penulis dalam penelitian ini berjumlah 260 responden. Hasil data angket penelitian yang disebarkan kemudian diberikan nilai dengan metode *skala Likert* dan kemudian ditabulasi dan diolah menggunakan SPSS. Ketentuan diatas berlaku baik di dalam menghitung variabel bebas X1 dan X2 (literasi keuangan dan modal sosial) maupun variabel terikat Y (inklusi keuangan). Setiap responden untuk menjawab angket memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah adalah 1, selanjutnya data penelitian dideskripsikan melalui data primer berupa angket yang telah diuji selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan disimpulkan sesuai tabel berikut dibawah ini.

##### **a. Karakteristik Identitas Responden**

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam tabel berikut ini menunjukkan responden berdasarkan kriteria jenis kelamin, memiliki tabungan, memiliki investasi jangka panjang, mengenal seluruh produk jasa keuangan, jumlah uang saku per bulan, dan pendapatan orang tua

perbulan. Data identitas responden tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Jenis_kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	76	29.2	29.2	29.2
	Perempuan	184	70.8	70.8	100.0
Total		260	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan data tabel IV.1 menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 184 mahasiswa (70,8%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan berdasarkan pengisian angket didominasi pada jenis kelamin perempuan.

**Tabel IV.2**  
**Karakteristik Dalam Memiliki Tabungan**

		Memiliki_tabungan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	192	73.8	73.8	73.8
	Tidak	68	26.2	26.2	100.0
Total		260	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan data tabel IV.2 menunjukkan bahwa karakteristik memiliki tabungan mayoritas responden menjawab “iya” sebanyak 192 (73,8%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih banyak mempunyai tabungan dalam bentuk emas, tanah, ternak maupun tabungan berupa simpanan uang.

**Tabel IV.3**  
**Karakteristik Memiliki Investasi Jangka Panjang**

		Memiliki_investasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	70	26.9	26.9	26.9
	Tidak	190	73.1	73.1	100.0
Total		260	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan data tabel IV.3 menunjukkan bahwa karakteristik memiliki investasi jangka panjang mayoritas responden menjawab “tidak” sebanyak 190 (73,1%), dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mayoritas memiliki tabungan tetapi tidak memiliki investasi jangka panjang untuk tabungan di masa depan mereka.

**Tabel IV.4**  
**Karakteristik Mengenal Seluruh Produk Dan Layanan Keuangan**

		Mengenal_seluruh_produk_keuangan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	101	38.8	38.8	38.8
	Tidak	159	61.2	61.2	100.0
Total		260	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan data tabel IV.4 menunjukkan bahwa karakteristik mengenal seluruh produk dan layanan keuangan mayoritas responden menjawab “tidak” sebanyak 159 (61,2), dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dalam mengenal layanan jasa keuangan, ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan mereka untuk masa depan.

**Tabel IV.5**  
**Karakteristik Jumlah Uang Saku Per Bulan**

		Jumlah_uang_saku_perbulan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	500.000-1.000.000	143	55.0	55.0	55.0
	1.000.000-2.000.000	117	45.0	45.0	100.0
Total		260	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan data tabel IV.5 menunjukkan bahwa karakteristik jumlah uang saku per bulan mayoritas responden menjawab “Rp.500.000-Rp.1.000.000” sebanyak 143 (55%), dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki jumlah uang saku perbulan sekitar Rp.500.000-Rp1.000.000, dengan memiliki uang saku yang rata-rata sedang mahasiswa tidak mau menyimpan sebagian uang mereka ke dalam tabungan, mereka lebih memiliki sifat yang konsumtif terhadap suatu barang maupun kebutuhan yang tidak terlalu penting.

**Tabel IV.6**  
**Karakteristik Pendapatan Orang Tua Perbulan**

		Pendapatan_Orangtua_perbulan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.000.000-2.000.000	36	13.8	13.8	13.8
	2.000.000-3.000.000	58	22.3	22.3	36.2
	3.000.000-4.000.000	69	26.5	26.5	62.7
	4.000.000-5.000.000	97	37.3	37.3	100.0
Total		260	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan data tabel IV.6 menunjukkan bahwa pendapatan orang tua perbulan mayoritas responden menjawab “Rp.4.000.000-Rp.5.000.000” sebanyak 97 (37,3%), dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan orang

tua mahasiswa diatas Rp.4.000.000-5.000.000 dalam sebulan, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata orang tua memiliki status sosial tinggi, berarti cenderung memiliki wawasan yang lebih luas sehingga mampu meraih pendapatan yang lebih besar, dan lebih mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

### b. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi atau penyajian data dari variabel literasi keuangan mahasiswa yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

#### 1) Literasi Keuangan (X1)

**Tabel IV.7**  
**Skor Angket untuk Variabel X1 (Literasi Keuangan)**

No. Per	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	168	64.6	89	34.2	2	0.8	1	0.4	0	0	260	100
2	144	55.4	105	40.4	9	3.5	2	0.8	0	0	260	100
3	88	33.8	139	53.5	24	9.2	3	1.2	6	2.3	260	100
4	61	23.5	109	41.9	68	26.2	15	5.8	7	2.7	260	100
5	106	40.8	120	46.2	26	10	3	1.2	5	1.9	260	100
6	99	38.1	135	51.9	17	6.5	4	1.5	5	1.9	260	100
7	95	36.5	128	49.2	32	12.3	4	1.5	1	0.5	260	100
8	96	36.9	136	52.3	23	8.8	3	1.2	2	0.8	260	100

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden variabel X1 (inklusi keuangan) dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Jawaban responden tentang pernyataan “tabungan merupakan produk keuangan yang paling memberikan rasa aman bagi masa depan”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 168 responden (64,6%).

- b) Jawaban responden tentang pernyataan “tabungan mengajarkan kita untuk berhemat, karena terhindar dari pemakaian yang terus menerus”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 144 responden (55,4%).
- c) Jawaban responden tentang pernyataan “Membayar tagihan kredit tepat waktu, agar pengkreditan cepat terlunaskan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 139 responden (53,5%).
- d) Jawaban responden tentang pernyataan “Kredit merupakan bantuan bagi seseorang yang ingin memiliki barang berkualitas”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 109 responden (41,9%).
- e) Jawaban responden tentang pernyataan “Kuliah merupakan bagian dari investasi seseorang bagi keamanan di masa depan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 120 responden (46,2%).
- f) Jawaban responden tentang pernyataan “Investasi digunakan untuk modal usaha setelah lulus jika ingin menjadi wirausaha”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 135 responden (51,9%).
- g) Jawaban responden tentang pernyataan “Menabung di lembaga keuangan dapat meminimalisirkan terjadi resiko keuangan di masa depan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 128 responden (49,2%).

h) Jawaban responden tentang pernyataan “Asuransi merupakan salah satu layanan jasa keuangan yang dapat meminimalisir terjadinya resiko di masa depan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 136 responden (52,3%).

Berdasarkan distribusi tabel IV.7 jawaban responden tentang literasi keuangan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas menyatakan sangat setuju sebanyak 168 responden (64,6%) pada pernyataan pertama tentang tabungan merupakan produk keuangan yang paling memberikan rasa aman bagi masa depan, karena dengan adanya tabungan dimasa depan mahasiswa bisa menggunakan uangnya dalam berinvestasi atau membangun suatu usaha yang dapat dimanfaatkan ketika sudah selesai masa perkuliahan.

## 2) Modal Sosial (X2)

Deskripsi atau penyajian data dari variabel modal sosial mahasiswa yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Skor Angket untuk Variabel X2 (Modal Sosial)**

No. Per	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	65	25	156	60	38	14.6	0	0	1	0.4	260	100
2	72	27.7	164	63.1	21	8.1	2	0.8	1	0.4	260	100
3	91	35	149	57.3	16	6.2	3	1.2	1	0.4	260	100
4	102	39.2	135	51.9	18	6.9	4	1.5	1	0.4	260	100
5	88	33.8	148	56.9	19	7.3	3	1.2	2	0.8	260	100
6	97	37.3	148	56.9	9	3.5	3	1.2	3	1.2	260	100
<b>Rata</b>	<b>85.83</b>	<b>33</b>	<b>150</b>	<b>57.68</b>	<b>20.167</b>	<b>7.767</b>	<b>2.5</b>	<b>0.98</b>	<b>1.5</b>	<b>0.6</b>	<b>260</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2019)

a) Jawaban responden tentang pernyataan “Saya percaya dalam menggunakan layanan jasa keuangan karena sudah terjamin

keamanannya yang ada di Indonesia”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 156 responden (60%).

b) Jawaban responden tentang pernyataan “Layanan jasa keuangan dapat membantu saya dalam mengelola keuangan pribadi saya”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 164 responden (63,1%).

c) Jawaban responden tentang pernyataan “Mematuhi segala aturan dan kebijakan yang diberikan layanan jasa keuangan untuk kepentingan bersama”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 149 responden (57,3%).

d) Jawaban responden tentang pernyataan “Semua aturan yang diberikan harus dipatuhi, jika dilanggar akan mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 135 responden (51,9%).

e) Jawaban responden tentang pernyataan “Layanan jasa keuangan mempermudah saya dalam melakukan kerja sama terhadap orang lain dengan jarak jauh”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 148 responden (56,9%).

f) Jawaban responden tentang pernyataan “Saya dapat melakukan transaksi keuangan kapan saja melalui jaringan yang diberikan oleh layanan jasa keuangan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 148 responden (56,9%).

Berdasarkan distribusi tabel IV.8 jawaban responden tentang modal sosial, dapat disimpulkan bahwa mayoritas menyatakan setuju sebanyak

164 responden (63,1%) pada pernyataan kedua tentang layanan jasa keuangan dapat membantu saya dalam mengelola keuangan pribadi saya karena mahasiswa percaya bahwa dengan adanya layanan jasa keuangan seperti ATM akan mengajarkan mereka mengontrol pengeluaran yang mungkin sering berlebihan.

### 3) Inklusi Keuangan (Y)

Deskripsi atau penyajian data dari variabel inklusi keuangan mahasiswa yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Skor Angket untuk Variabel Y (Inklusi Keuangan)**

No. Per	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	92	35.4	155	59.6	8	3.1	2	0.8	3	1.2	260	100
2	82	31.5	149	57.3	25	9.6	3	1.2	1	0.4	260	100
3	53	20.4	105	40.4	83	31.9	15	5.8	4	1.5	260	100
4	95	36.5	148	56.9	12	4.6	2	0.8	3	1.2	260	100
5	90	34.6	154	59.2	13	5.0	1	0.4	2	0.8	260	100
6	111	42.7	133	51.2	12	4.6	3	1.2	1	0.4	260	100
7	88	33.8	148	56.9	17	6.5	3	1.2	4	1.5	260	100
8	90	34.6	148	56.9	12	4.6	5	1.9	5	1.9	260	100

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2019)

- a) Jawaban responden tentang pernyataan “Ketersediaan/akses yang diberikan layanan jasa keuangan dapat mempermudah saya dalam melakukan transaksi”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 155 responden (59,6%).
- b) Jawaban responden tentang pernyataan “Saya bisa mengakses layanan jasa keuangan tanpa batas waktu”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 149 responden (57,3%).

- c) Jawaban responden tentang pernyataan “Saya menggunakan seluruh layanan jasa keuangan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 105 responden (20,4%).
- d) Jawaban responden tentang pernyataan “Penggunaan layanan jasa keuangan dapat mempermudah saya dalam melakukan kegiatan bertransaksi”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 148 responden (56,9%).
- e) Jawaban responden tentang pernyataan “Kenyaman dalam bertransaksi merupakan suatu kualitas yang baik dalam layanan jasa keuangan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 148 responden (56,9%).
- f) Jawaban responden tentang pernyataan “Kualitas layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan harus mengutamakan kualitas terbaik dalam menyediakan produk keuangan bagi masyarakat”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 148 responden (56,9%).
- i) Jawaban responden tentang pernyataan “Ketersediaan produk keuangan yang lengkap akan membantu peningkatan kesejahteraan keluarga”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 128 responden (49,2%).
- j) Jawaban responden tentang pernyataan “Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan akan membantu keluarga dalam melakukan transaksi keuangan sehingga dapat meningkatkan

kesejahteraan ekonomi keluarga”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 136 responden (52,3%).

Berdasarkan distribusi tabel IV.9 jawaban responden tentang inklusi keuangan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas menyatakan setuju sebanyak 155 responden (59,6%) pada pernyataan pertama tentang jawaban responden pada ketersediaan/akses yang diberikan layanan jasa keuangan dapat mempermudah saya dalam melakukan transaksi, dengan adanya layanan jasa keuangan dapat mempermudah mahasiswa dalam melakukan transaksi kepada teman, keluarga maupun rekan kerja.

## **2. Analisis Variabel Penelitian**

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data berawal dari data-data yang telah dideskripsikan dari data sebelumnya berdasarkan instrumen penelitian yang sudah divalidkan dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (handal). Data yang dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk statistic tertentu dengan melakukan pengujian hipotesis untuk pengambilan keputusan , yang dirangkum dalam uji dibawah ini:

### **a. Regresi Linier Berganda**

Hasil pengolahan menggunakan data SPSS pada *multiple regression analysis* tentang literasi keuangan (X1) dan modal sosial (X2) terhadap

inklusi keuangan (Y) pada mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU maka dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel IV.10**  
**Regresi Nilai Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.426	1.855		3.464	.001
	Literasi Keuangan	.353	.059	.336	6.024	.000
	Modal Sosial	.595	.078	.425	7.619	.000

**a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan**

**Sumber: Data Diolah SPSS (2019)**

Berdasarkan data tabel *coefficients* diatas pada *kolom Unstandardized Coefficients* dapat dilihat persamaan regresi ganda untuk dua prediktor pada variabel literasi keuangan (X1) dan modal sosial (X2) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Maka diperoleh nilai  $Y = 6,426 + 0,353X_1 + 0,595X_2$

Perolehan ini dari persamaan diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas literasi keuangan (X1) dan modal sosial (X2) memiliki nilai koefisien yang positif, dengan artian bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai hubungan dan pengaruh yang searah terhadap variabel Y (inklusi keuangan), dengan asumsi bahwa koefisien variabel literasi keuangan (X1) memberikan nilai sebesar 0,353 yang berarti bahwa jika pengetahuan dilakukan dengan baik dengan asumsi variabel bebas lain tetap, maka literasi keuangan akan mengalami peningkatan. Begitu juga dengan koefisien modal sosial (X2) memberikan nilai sebesar 0.595 yang

berarti bahwa jika kepercayaan dilakukan dengan baik dengan asumsi variabel bebas lain tetap, maka modal sosial akan mengalami peningkatan.

## b. Uji Asumsi Klasik

### 1) Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Ketentuan pengujian, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut dibawah ini hasil uji normalitas untuk menguji seluruh data variabel penelitian yang berskala minimal ordinal dengan menggunakan ketentuan uji *kolmogrof-smirnof* dengan menggunakan program SPSS.

**Tabel IV.11**  
**Uji Normalitas Kolmogrof-Smirnov**

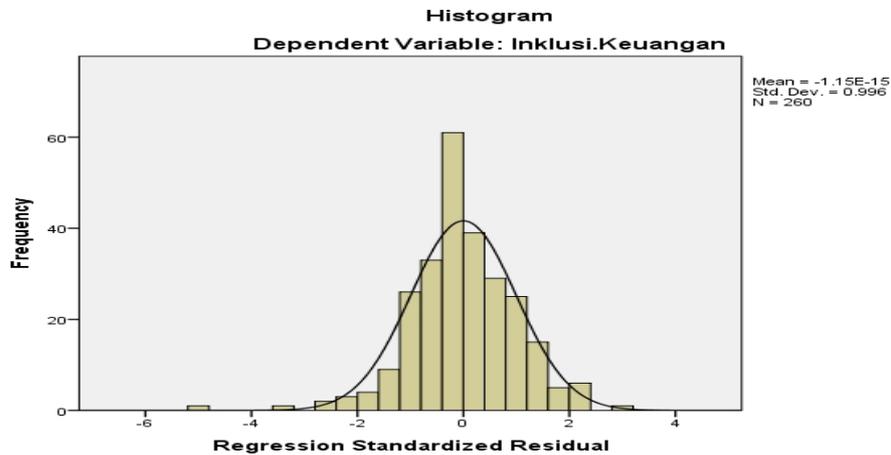
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		260
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.79466107
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.040
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

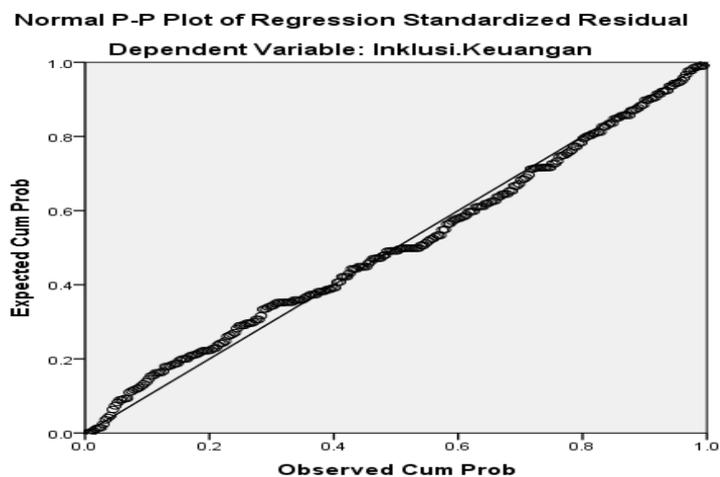
Hasil pengolahan data pada tabel IV.11 diperoleh besarnya *nilai Kolmogrof Smirnof* adalah 0,051 dan signifikan pada 0,095 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi

normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik histogram dan normal *P-P of regression standarzedresidual* dibawah ini:



Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

**Gambar IV.1**  
**Uji Normalitas Grafik Histogram**



Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

**Gambar IV.2**  
**Uji Normalitas P-Plot Standardized**

Gambar uji grafik histogram berbentuk seperti lonceng dan P-P plot standardized cenderung mengikuti garis diagonal dalam mengidentifikasi bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan

sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini berdistribusi normal.

## 2) Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas variabel penelitian ini melalui perhitungan uji independen antar variabel bebas dapat dilihat dan hasil analisis *collinearty* statistic. Multikolonieritas mempunyai tujuan yaitu untuk melihat apakah varibel tidak terjadi korelasi tinggi, perlu dilakukan hipotesis yaitu bahwa diterima  $H_0$  apabila  $VIF < 10$  dan angka toleransi mendekati 1, dan ditolak  $H_0$  apabila nilai  $VIF > 10$  dan nilai toleransi mendekati 0. Hasil uji interpedensi antara variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.12**  
**Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi keuangan	.679	1.472
	Modal sosial	.679	1.472

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

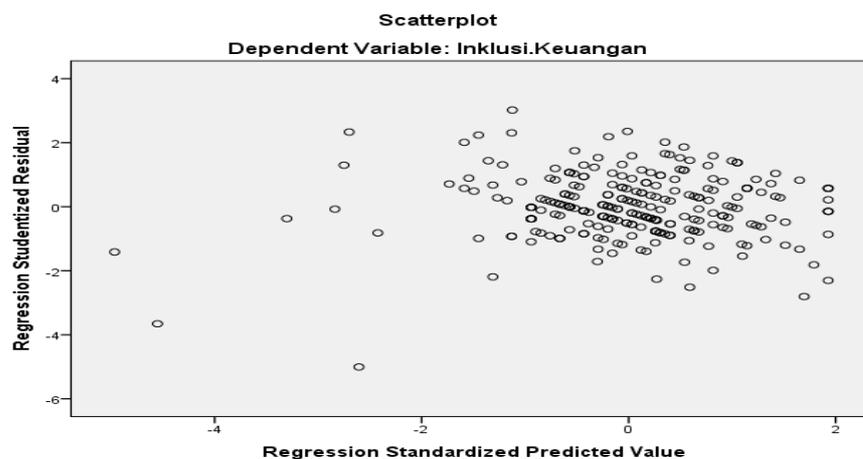
Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

Data tabel uji multikolonieritas diatas dapat dipahami bahwa kedua variabel independen yakni literasi keuangan (X1) dan modal sosial (X2) memiliki nilai collinearity statistic VIF sebesar 1,476. Nilai tersebut dapat diartikan dalam batas toleransi yang telah ditentukan dimana semua variabel mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas dalam variabel independen penelitian ini.

### 3) Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel mempunyai varian yang sama atau tidak. Heterokedastisitas mempunyai satu pengamatan kepengamatan lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji atau tidaknya heterokedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Dasar analisis penelitian data heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

**Gambar IV.3**  
**Scatterplot Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar IV.3 *scatterplot* dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini berdasarkan data uji *heterokedastisitas* dapat diartikan bahwa tidak adanya terjadi *heterokedastisitas* dalam variabel penelitian yang digunakan. Sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji *heterokedastisitas* pada variabel penelitian ini dapat terpenuhi. Data variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

### c. Uji Hipotesis Penelitian

#### 1) Uji t

Pengujian hipotesis pada uji statistik uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat hubungan dan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat didalam penelitian ini. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan *Program Statistical For Sosial Sciences* (SPSS) dapat dilihat pada tabel berikut:

#### a) Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Inklusi Keuangan (Y)

**Tabel IV.13**  
**Uji t (Hipotesis 1)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.426	1.855		3.464	.001
Literasi.Keuangan	.353	.059	.336	6.024	.000
Modal.Sosial	.595	.078	.425	7.619	.000

a. Dependent Variable: Inklusi.Keuangan

**Sumber : Data Diolah SPSS (2019)**

Berdasarkan data tabel IV.13 uji t dapat diketahui nilai perolehan coefficients sebagai berikut:

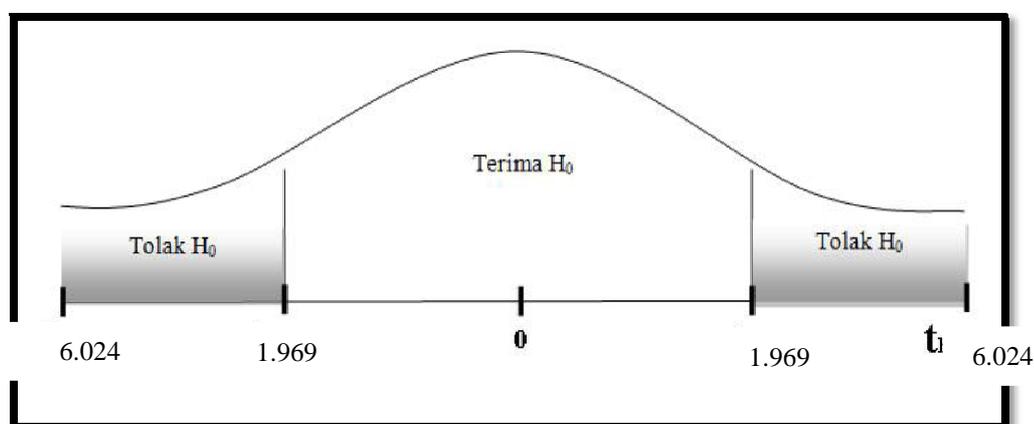
$$t_{hitung} = 6,024$$

$$t_{tabel} = t(a/2;n-k-1) = t(0.025;257) = 1,969$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha=5\%$

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$



**Sumber: Data Diolah SPSS (2019)**

**Gambar IV.4**  
**Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 1)**

Berdasarkan hasil pengujian gambar IV.4 pengaruh antara variabel literasi keuangan (X1) terhadap inklusi keuangan (Y) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,969 dan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,024$  dengan arti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan (X1) terhadap inklusi keuangan (Y) pada mahasiswa UMSU.

**b) Pengaruh Modal Sosial (X2) terhadap Inklusi Keuangan (Y)**

**Tabel IV. 14**  
**Kriteria Pengujian t (Hipotesis 2)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.426	1.855		3.464	.001
	Literasi.Keuangan	.353	.059	.336	6.024	.000
	Modal.Sosial	.595	.078	.425	7.619	.000

a. Dependent Variable: Inklusi.Keuangan

Sumber : Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan data tabel uji t diatas dapat diketahui nilai perolehan coefficients sebagai berikut:

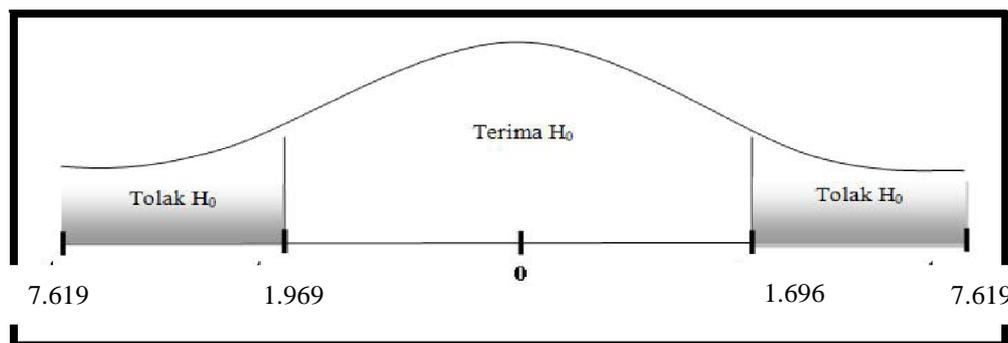
$$t_{hitung} = 7,619$$

$$t_{tabel} = t (a/2;n-k-1) = t (0.025;257) = 1,969$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha=5\%$

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$



Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

**Gambar IV.5**  
**Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 1)**

Berdasarkan hasil pengujian gambar IV.5 pengaruh antara variabel modal sosial (X2) terhadap inklusi keuangan (Y) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,969 dan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 7,619$  dengan arti bahwa

$t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal sosial (X2) terhadap inklusi keuangan (Y) pada mahasiswa UMSU.

## 2) Uji F

Pengujian statistic uji F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Maka hipotesis tersebut dikonversikan ke dalam statistic sebagai berikut:

$H_0$  :  $\neq 0$  ( Ada pengaruh literasi keuangan (X1) keuangan terhadap inklusi keuangan (Y)

$H_0$  :  $\neq 0$  ( Ada pengaruh modal sosial (X2) keuangan terhadap inklusi keuangan (Y)

Kriteria Hiotesis:

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  taraf signifikan sebesar 0,000

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  taraf signifikan sebesar 0,000

**Tabel IV.15**

### Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1695.930	2	847.965	107.734	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2022.824	257	7.871		
	Total	3718.754	259			

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Modal sosial, Literasi keuangan

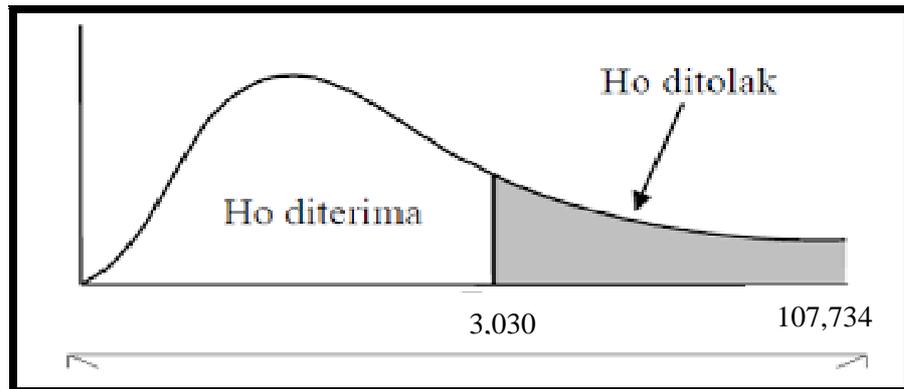
**Sumber : Data Diolah SPSS (2019)**

Berdasarkan data tabel uji F tabel IV.15 dengan kriteria di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $107,734 >$  nilai  $F_{tabel}$   $3,030$  ( $df_1=k;n-k$ ) =  $F(2;258)$  atau signifikan  $0,000^b < 0,05$  sehingga dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

#### Kriteria Penelitian Hipotesis

$F_{hitung} \geq F_{tabel} = H_0$  ditolak taraf signifikan sebesar  $0,05$  (sig.2-tailed  $\leq 0,05$ )

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$  diterima taraf signifikan sebesar  $0,05$  (sig.2-tailed  $\geq 0,05$ )



Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

**Gambar IV. 6**  
**Kriteria Pengujian Uji F (Hipotesis 3)**

Berdasarkan data tabel uji f gambar IV.6 dengan kriteria diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $107,734$  nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $3,030$  dengan tingkat signifikan  $0,000$ . Berdasarkan nilai kurva tersebut dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel literasi keuangan (X1) dan modal sosial (X2) secara bersama-sama terhadap inklusi keuangan (Y).

#### d. Koefisien Determinasi

Pengujian determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran nilai koefisien yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independenya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagai mana dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel IV.16**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 <sup>a</sup>	.456	.452	2.806

a. Predictors: (Constant), Modal sosial, Literasi keuangan

Sumber : Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan hasil ujian tabel IV.16 regresi koefisien determinasi model summary pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien eterminasi (*R square*) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,456, hal ini menunjukkan arti bahwa 45,2% variabel literasi keuangan (X1) dan modal sosial (X2). Sisanya sebesar 54,8% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diikut serakan dalam penelitian ini.

#### B. Pembahasan

Dari hasil pengujian terlihat bahwa semua variabel bebas (literasi keuangan dan modal sosial) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat ( inklusi

keuangan). Lebih rinci hasil penelitian dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan**

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa UMSU, artinya semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa maka inklusi keuangan semakin meningkat dalam perkembangannya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari signifikan t pengaruh variabel literasi keuangan terhadap inklusi keuangan sebesar  $t_{hitung} 6,024 > 1,969 t_{tabel}$  (sig 0,000), dimana signifikan t lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap inklusi keuangan.

Berdasarkan distribusi pertanyaan yang diberikan kepada para mahasiswa jawaban responden tentang pernyataan “tabungan merupakan produk keuangan yang paling memberikan rasa aman bagi masa depan”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 168 responden (64,6%). Jawaban responden tentang pernyataan “tabungan mengajarkan kita untuk berhemat, karena terhindar dari pemakaian yang terus menerus”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 144 responden (55,4%), artinya tingkat pengetahuan dasar pengelolaan keuangan mahasiswa dikategorikan sangat baik dengan adanya tabungan dimasa depan mahasiswa bisa menggunakan uangnya dalam berinvestasi atau membangun suatu usaha yang dapat dimanfaatkan ketika sudah selesai masa perkuliahan dan dapat mengajarkan mereka berhemat dalam menggunakan keuangan mereka.

Jawaban responden tentang pernyataan “Membayar tagihan kredit tepat waktu, agar pengkreditan cepat terlunaskan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 139 responden (53,5%). Jawaban responden tentang pernyataan “Kredit merupakan bantuan bagi seseorang yang ingin memiliki barang berkualitas”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 109 responden (41,9%) artinya pengelolaan kredit bagi mahasiswa dikategorikan baik dengan membayar tagihan kredit tepat waktu dapat mengurangi biaya yang terus berjalan setiap waktu yang sudah ditentukan dalam pembayaran dan mengkredit barang dapat membantu mahasiswa dalam memiliki barang yang berkualitas sehingga tidak perlu menunggu beberapa lama dalam mengumpulkan uang. Jawaban responden tentang pernyataan “Kuliah merupakan bagian dari investasi seseorang untuk keamanan di masa depan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 120 responden (46,2%). Jawaban responden tentang pernyataan “Investasi digunakan untuk modal usaha setelah lulus jika ingin menjadi wirausaha”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 135 responden (51,9%), artinya pengelolaan tabungan dan investasi dikategorikan baik dengan memiliki tabungan dan investasi dimasa depan dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya sehingga mahasiswa tidak merasa kesulitan dalam memilih suatu kerjaan dimasa depan. Jawaban responden tentang pernyataan “Menabung di lembaga keuangan dapat meminimalisir terjadi resiko keuangan di masa depan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 128 responden (49,2%). Jawaban responden tentang pernyataan “Asuransi merupakan salah satu layanan jasa keuangan yang dapat meminimalisir

terjadinya resiko di masa depan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 136 responden (52,3%), artinya tingkat manajemen resiko mahasiswa dikategorikan baik dengan memiliki tabungan dan asuransi dapat meminimalisir terjadinya resiko dimasa depan yang mungkin sering terjadi dalam kehidupan ketika kita menghadapi masa kesulitan dalam dunia kerja.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam setiap butiran pernyataan bahwa tingkat pengetahuan dasar pengelolaan keuangan mahasiswa memiliki jawaban responden yang paling tinggi dengan jawaban sangat setuju oleh karena itu tingkat literasi keuangan mahasiswa dapat diterapkan didalam universitas fakultas ekonomi dan bisnis sehingga mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan baik, dan dapat disimpulkan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Sohilauw (2018) dalam risetnya menemukan bahwa *background* pendidikan, penghasilan dan faktor demografis sangat berpengaruh terhadap inklusi keuangan, karena mereka paham akan manfaat yang akan diterima. Pendapat diatas juga relavan dengan penelitian Saputra dan Dewi (2017) mengatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *perceived* pinjaman bank, literasi keuangan dan akses ke kredit formal, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Pendapat Sardiana (2018) sistem keuangan yang inklusif berperan penting dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi perbedaan pendapatan. Pengembangan sektor keuangan berpengaruh positif pada GDP per kapita melalui alokasi dana yang efisien

dan meningkatkan output per pekerja serta dapat mengundang masuknya modal asing

## **2. Pengaruh Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan**

Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa UMSU, artinya semakin baik tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap inklusi keuangan, maka semakin meningkat perkembangan inklusi keuangan di Universitas UMSU. Hal ini dapat dilihat dari signifikan  $t$  pengaruh variabel modal sosial terhadap inklusi keuangan sebesar  $t_{hitung} 7,619 > 1,969 t_{tabel}$  (sig 0,000), dimana signifikan  $t$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal sosial (X2) terhadap inklusi inklusi keuangan (Y).

Berdasarkan distribusi pernyataan yang diberikan kepada mahasiswa jawaban responden tentang pernyataan “Saya percaya dalam menggunakan layanan jasa keuangan karena sudah terjamin keamanannya yang ada di Indonesia”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 156 responden (60%). Jawaban responden tentang pernyataan “Layanan jasa keuangan dapat membantu saya dalam mengelola keuangan pribadi saya”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 164 responden (63,1%) artinya tingkat kepercayaan mahasiswa dikategorikan sangat baik dengan mempercayai layanan jasa keuangan dapat membantu mahasiswa dalam menyimpan uangnya didalam suatu lembaga yang mahasiswa percayakan untuk menyimpan keuangan mereka dan layanan jasa keuangan membantu dalam mengelola keuangan pribadi karena mahasiswa percaya bahwa dengan

adanya layanan jasa keuangan seperti ATM akan mengajarkan mereka mengontrol pengeluaran yang mungkin sering berlebihan. Jawaban responden tentang pernyataan “Mematuhi segala aturan dan kebijakan yang diberikan layanan jasa keuangan untuk kepentingan bersama”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 149 responden (57,3%). Jawaban responden tentang pernyataan “Semua aturan yang diberikan harus dipatuhi, jika dilanggar akan mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 135 responden (51,9%) artinya norma mahasiswa dikategorikan baik dengan mematuhi segala aturan yang sudah diberikan oleh layanan jasa keuangan dapat membantu dalam proses berjalannya lembaga keuangan untuk kepentingan bersama sehingga tidak adanya kecurangan antara pihak konsumen maupun pihak lembaga keuangan. Jawaban responden tentang pernyataan “Layanan jasa keuangan mempermudah saya dalam melakukan kerja sama terhadap orang lain dengan jarak jauh”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 148 responden (56,9%). Jawaban responden tentang pernyataan “Saya dapat melakukan transaksi keuangan kapan saja melalui jaringan yang diberikan oleh layanan jasa keuangan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 148 responden (56,9%), artinya indikator jaringan mahasiswa dikategorikan baik dengan memiliki jaringan yang bagus dapat mempermudah mahasiswa dalam melakukan transaksi kepada keluarga, teman maupun kerabat yang memiliki jarak jauh.

Kesimpulan yang dapat diambil dari setiap butir pernyataan responden bahwa tingkat kepercayaan mahasiswa memiliki jawaban responden yang

paling tinggi dengan jawaban setuju oleh karena itu kepercayaan yang sudah ada pada mahasiswa harus tetap dipertahankan sehingga dapat membantu mengembangkan inklusi keuangan fakultas ekonomi dan bisnis yang ada di universitas.

Penelitian Saputra dan Dewi (2017) mengatakan bahwa dampak literasi keuangan pada inklusi keuangan meningkat jika terdapat modal sosial sebagai variable mediasi. Ini berarti dampak literasi keuangan pada inklusi keuangan akan maksimal jika didorong oleh peran modal sosial sebagai mediator. Penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan Salam Dz (2017) mengemukakan bahwa modal manusia merupakan faktor kunci bagi perkembangan keuangan yang pada gilirannya mengarah pada penciptaan modal manusia lebih jauh. Hal ini juga didukung dengan pernyataan Marla & Dewi (2017, hal. 93) yaitu dengan demikian, akan dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan secara perlahan di masyarakat, modal sosial sebagai suatu dimensi yang dibangun berdasarkan nilai, kultur, persepsi, institusi serta mekanisme dalam kegiatan positif sebagai sarana pemberdayaan terhadap sesama masyarakat, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal sosial berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

### **3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Inklusi**

#### **Keuangan**

Literasi keuangan dan modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa UMSU, artinya semakin baik tingkat literasi dan kepercayaan mahasiswa, maka semakin tinggi perkembangan inklusi keuangan pada mahasiswa Universitas UMSU hal ini

dapat dilihat signifikan  $f$  pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap inklusi keuangan  $F_{hitung} 107,734 > F_{tabel} 3,030$  (sig.0,000) dengan sig 0,000<0,05 menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan distribusi pernyataan yang diberikan kepada mahasiswa jawaban responden tentang pernyataan “Ketersediaan/akses yang diberikan layanan jasa keuangan dapat mempermudah saya dalam melakukan transaksi”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 155 responden (59,6%). Jawaban responden tentang pernyataan “Saya bisa mengakses layanan jasa keuangan tanpa batas waktu”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 149 responden (57,3%), artinya tingkat ketersediaan/akses mahasiswa dikategorikan baik dengan memiliki tingkat ketersediaan/akses yang bagus dan berkualitas yang dimiliki oleh layanan jasa keuangan dapat menarik para konsumen untuk mau menabung dan menggunakan jasa layanan keuangan. Jawaban responden tentang pernyataan “Saya menggunakan seluruh layanan jasa keuangan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 105 responden (20,4%). Jawaban responden tentang pernyataan “Penggunaan layanan jasa keuangan dapat mempermudah saya dalam melakukan kegiatan bertransaksi”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 148 responden (56,9%), artinya tingkat penggunaan mahasiswa dikategorikan baik dengan menggunakan layanan jasa keuangan dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Jawaban responden tentang pernyataan “Kenyaman dalam bertransaksi merupakan suatu kualitas yang baik dalam layanan jasa keuangan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 148 responden (56,9%). Jawaban

responden tentang pernyataan “Kualitas layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan harus mengutamakan kualitas terbaik dalam menyediakan produk keuangan bagi masyarakat”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 148 responden (56,9%), artinya tingkat kualitas dikategorikan baik dengan memiliki layanan jasa keuangan yang berkualitas dapat menarik para mahasiswa untuk menggunakan layanan jasa keuangan agar konsumen merasa puas dan nyaman ketika menggunakan layanan jasa keuangan yang ada di universitas. Jawaban responden tentang pernyataan “Ketersediaan produk keuangan yang lengkap akan membantu peningkatan kesejahteraan keluarga”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 128 responden (49,2%). Jawaban responden tentang pernyataan “Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan akan membantu keluarga dalam melakukan transaksi keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 136 responden (52,3%), artinya tingkat kesejahteraan dikategorikan sangat baik dengan adanya tingkat ketersediaan produk dan kemudahan dalam bertransaksi dapat mempermudah mahasiswa dalam melakukan kegiatannya sehari-hari kepada keluarga, teman maupun kerabat yang jauh sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kesimpulan yang dapat diambil dari setiap butir pernyataan responden bahwa tingkat ketersediaan/akses memiliki jawaban paling tinggi sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan dapat dikembangkan agar mahasiswa dapat mengelola keuangannya sehingga dapat mempermudah dalam perkembangan ketersediann produk layanan jasa

keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh modal sosial lebih besar dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa  $0,426 > 0,336$  dengan sig sebesar 0,000 artinya bahwa tingkat literasi keuangan harus lebih ditingkatkan lagi dalam universitas, sehingga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan mahasiswa dalam mengembangkan inklusi keuangannya. Indikator kepercayaan memiliki instrument yang paling kuat dalam mengukur tingkat modal sosial untuk mendukung pencapaian inklusi keuangan fakultas ekonomi dan bisnis UMSU.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Salam Dz (2017) mengemukakan bahwa modal manusia merupakan faktor kunci bagi perkembangan keuangan yang pada gilirannya mengarah pada penciptaan modal manusia lebih jauh. Menurut Saputra dan Dewi (2017, hal. 248) lebih lanjut mengemukakan bahwa modal sosial berperan penting dalam mediasi dan meningkatkan berbagi sumber daya termasuk pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh masyarakat sebagai *driver* dari literasi keuangan. Hal ini juga didukung dengan pernyataan Marla & Dewi (2017 hal 93) yaitu dengan demikian, akan dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan secara perlahan di masyarakat, modal sosial sebagai suatu dimensi yang dibangun berdasarkan nilai, kultur, persepsi, institusi serta mekanisme dalam kegiatan positif sebagai sarana pemberdayaan terhadap pandangan masyarakat, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap inklusi keuangan fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil analisis yang dibahas sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap variabel inklusi keuangan. Hubungan seperti ini terkandung arti bahwa semakin tinggi/baik variabel literasi keuangan, maka akan semakin tinggi perkembangan variabel inklusi keuangan mahasiswa UMSU.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan variabel modal sosial terhadap variabel inklusi keuangan. Hubungan seperti ini terkandung arti bahwa semakin tinggi/baik variabel modal sosial, maka akan semakin tinggi perkembangan variabel inklusi keuangan mahasiswa UMSU.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan variabel literasi keuangan dan modal sosial secara bersama-sama terhadap variabel inklusi keuangan. Hubungan seperti ini terkandung arti bahwa semakin tinggi/baik variabel literasi keuangan dan modal sosial, maka akan semakin tinggi perkembangan variabel inklusi keuangan mahasiswa UMSU.
4. Hasil pengujian hipotesis juga mengatakan bahwa pengaruh modal sosial lebih besar dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan harus lebih ditingkatkan lagi dalam universitas, sehingga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan mahasiswa dalam mengembangkan inklusi keuangannya.

Indikator kepercayaan memiliki instrument yang paling kuat dalam mengukur tingkat modal sosial untuk mendukung pencapaian inklusi keuangan fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

5. Jawaban setiap responden tentang literasi keuangan kesimpulan yang dapat diambil dalam setiap butir pernyataan bahwa tingkat pengetahuan dasar pengelolaan keuangan mahasiswa memiliki jawaban responden yang paling tinggi dengan jawaban sangat setuju oleh karena itu tingkat literasi keuangan mahasiswa dapat diterapkan didalam universitas fakultas Ekonomi dan Bisnis sehingga mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan baik. Jawaban setiap responden tentang modal sosial kesimpulan yang dapat diambil dari setiap butir pernyataan responden bahwa tingkat kepercayaan mahasiswa memiliki jawaban responden yang paling tinggi dengan jawaban setuju oleh karena itu kepercayaan yang sudah ada pada mahasiswa harus tetap dipertahankan sehingga dapat membantu mengembangkan inklusi keuangan fakultas Ekonomi dan Bisnis yang ada di universitas. Jawaban responden tentang inklusi keuangan kesimpulan yang dapat diambil dari setiap butir pernyataan responden bahwa tingkat ketersediaan/akses memiliki jawaban paling tinggi sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan dapat dikembangkan agar mahasiswa dapat mengelola keuangannya sehingga dapat mempermudah mahasiswa dalam melakukan transaksi kepada keluarga, teman maupun rekan kerja.

## **B. Saran**

1. Sebaiknya layanan jasa keuangan lebih meningkatkan perkembangan di dalam universitas, sehingga seluruh mahasiswa dapat menjangkau, mengakses ketersediann produk serta dapat menggunakan layanan jasa keuangan yang ada di dalam Universitas
2. Sebaiknya lembaga institusi agar lebih menekankan dalam hal teori dan aplikasi pada beberapa mata kuliah yang menunjang mahasiswa untuk mengurangi perilaku konsumtif antara lain mata kuliah pengantar ilmu ekonomi, ekonomi mikro, ekonomi makro dan manajemen keuangan. Materi dalam mata kuliah tersebut dapat menambah ilmu kepada mahasiswa agar pentingnya berinvestasi dan menabung, bagaimana menggunakan skala prioritas dalam berkonsumsi agar tidak boros, dan mengaplikasikan cara untuk mengantisipasi kebutuhan mendesak yang tidak diduga.
3. Sebaiknya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memberikan pelajaran berupa praktek dalam mengelola keuangan pribadi mahasiswa seperti menambah kelas untuk mengelola keuangan pribadi, membuka kelas untuk mengajarkan mahasiswa dalam pentingnya berinvestasi sehingga mahasiswa nantinya tidak canggung dan bingung ketika mereka sudah lulus dalam perkuliahan dengan terlaksananya pengembangan layanan jasa keuangan di universitas dapat mengurangi sifat konsumtif mahasiswa dalam mengelola keuangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., & Amri. (2017, Agustus). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap PDB Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 2(3), 454-462.
- Balau, A. (2016, April 14). *Definisi, Dimensi, Tipologi, Parameter, Indikator, serta Opini Modal Sosial*. Retrieved Desember 29, 2018, from [www.policy.hu/suharto/.../MODAL\\_SOSIAL\\_DAN\\_KEBIJAKAN\\_SOSI](http://www.policy.hu/suharto/.../MODAL_SOSIAL_DAN_KEBIJAKAN_SOSI)  
A.pdf: <http://agbsosek.blogspot.com/2016/04/definisi-dimensi-tipologi-parameter.html>
- Febriaty, H., & Pulungan, D. R. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103-110.
- Harahap, Y. A. (2016, Desember 20). *Pengertian, Bentuk, Unsur, Fungsi, Perubahan dan Faktor MODAL SOSIAL*. Retrieved from [http://www.academia.edu/32015223/Pengertian\\_Bentuk\\_Unsur\\_Fungsi\\_P](http://www.academia.edu/32015223/Pengertian_Bentuk_Unsur_Fungsi_P)  
erubahan\_dan\_Faktor\_MODAL\_SOSIAL: <http://umy.academia.edu>
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Kurnianto Tjahjono, H. (2017, Oktober). Modal Sosial Sebagai Properti Individu : Konsep, Dimensi Dan Indikator. *Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi*, 8(2), 185.
- Latifiana, D. (2010). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *African Journal of Economy and Management Studies*, 1(2), 3.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18(1), 76-85.
- Marlah, P. G., & Dewi, A. S. (2017, Agustus). Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Pada Usia Produktif Di Kota Bandung. *Sosiohumanitas Journal*, 19(2), 92-103.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (1 ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ningrum, I. F. (2016). Pengembangan Modal Sosial Pada Komunitas Virtual "Lendabook". *Open Journal Universitas Airlangga Management*, 5(2), 19-20.
- Nugroho, A., & Purwanti, E. Y. (2018, April). Determinan Inklusi Keuangan di Indonesia (GLOBAL FINDEX 2014). *Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1-13.

- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018, September 3). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 401-406.
- Rizkiana, Y. P., & Kartini. (2016). Analisis Tingkat Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. *Efektif Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 76-99.
- Sakinah, G., & Mudakir, B. (2018, Agustus). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 1-17.
- Salam Dz, A. (2017). Contribution Of Financial Inclusion On Human Capital Establishment In Real Sector Business. *Batusangkar International Conference II*, 1(1), 61-70.
- Salvatore, D. (2017). *Managerial Economics* (5nd ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Saputra, R. S., & Dewi, A. S. (2017, Desember). Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda Di Indonesia (Studi Kasus Pada Komunitas Investor Saham Pemula). *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 10(3), 246.
- Sardiana, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan pada Keuangan Inklusif Penggunaan Bank Sampah di Jakarta Selatan. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 2(1), 80-94.
- Segara, T. (2018, Oktober 4). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)* . Retrieved Desember 13, 2018, from <https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/default.aspx>:  
<https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-tahunan/Pages/Laporan--Keuangan-Tahunan-OJK-2017-Audited.aspx>
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia* (1 ed.). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sohilauw, M. I. (2018). Moderasi Inkusi Keuangan Terhadap Hubungan Literasi Keuangan dan Keputusan Struktur Modal UKM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(2), 92-114.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Syahfitri, A., & Sudarwati, L. (2015, Oktober). Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Sektor Perdagangan. *Jurnal Perspektif Sosiologi*, 3(1), 4.
- Tumbuan, W. A., Wauran, P., & Rondonuwu, C. (2018). PKM Literasi dan Inklusi Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Investor Pemula Kelompok Studi

KSPM E-Stoc, Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Bekalah Ilmiah Efisiensi*, 18(4), 34-40.

Ummah, B. B., Nuryartono, N., & Anggraeni, L. (2014, Desember). Analisis Inklusi Keuangan Dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 4(1), 1-27.

Widayati, I. (2012, Oktober). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 92.

Widodo, H. T. (2016). Peran Dan Manfaat Modal Sosial Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Karyawan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Sentra Kerajinan Tas dan Koper Tanggulangi Sidoarjo. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan*, 2(1), 1-14.